

**DAMPAK PSIKOLOGIS PERILAKU GHOSTING PADA  
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RACHMANIA MASITAH**

**188600063**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/4/24

**DAMPAK PSIKOLOGIS PERILAKU *GHOSTING* PADA  
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area



**OLEH  
RACHMANIA MASITAH  
18.860.0063**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/4/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Psikologis Perilaku *Ghosting* Pada Mahasiswa  
Psikologi Universitas Medan Area  
Nama Mahasiswa : Rachmania Masitah  
NPM : 18.860.0063  
Jurusan : Psikologi

DISETUJUI OLEH

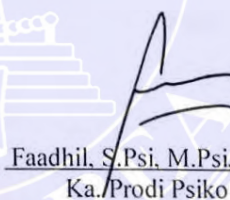
Komisi Pembimbing



Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog


Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
Ka./Prodi Psikologi

Tanggal Lulus : 18 Januari 2024

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2024



Rachmania Masitah

188600063

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachmania Masitah  
NPM : 188600063  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “ **Dampak Psikologis Perilaku *Ghosting* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Januari 2024



Rachmania Masitah  
(188600063)

## **Dampak Psikologis Perilaku *Ghosting* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area**

Rachmania Masitah

188600063

### **Abstrak**

Ghosting mengacu pada pemutusan hubungan sepihak secara tiba-tiba, adapun dampak yang sering dirasakan yaitu perasaan sedih, marah, kecewa dan tidak percaya diri. Untuk mengetahui dampak psikologis mahasiswa saat menerima perilaku ghosting penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi. memiliki jumlah responden dua orang. Dalam penelitian ini karakteristik responden yang akan diteliti adalah Mahasiswa dewasa awal dengan rentang usia yang berusia delapan belas hingga dua puluh lima tahun. Analisis data yang digunakan di lapangan oleh peneliti yaitu analisis data Model Miles dan Huberman Hasil penelitian adanya dampak psikologis perilaku ghosting adalah menghasilkan emosi marah, menghasilkan emosi sedih dan tidak percaya diri. Penelitian ini terinspirasi dari maraknya kasus ghosting, dimana banyak orang yang menganggap hal ini bukan suatu perbuatan yang memberikan efek besar pada korban. Pelaku ghosting sendiri adalah orang yang sudah dianggap spesial bahkan sudah menjadi pasangan

**Kata Kunci: Ghosting, Dampak Psikologis, Mahasiswa**

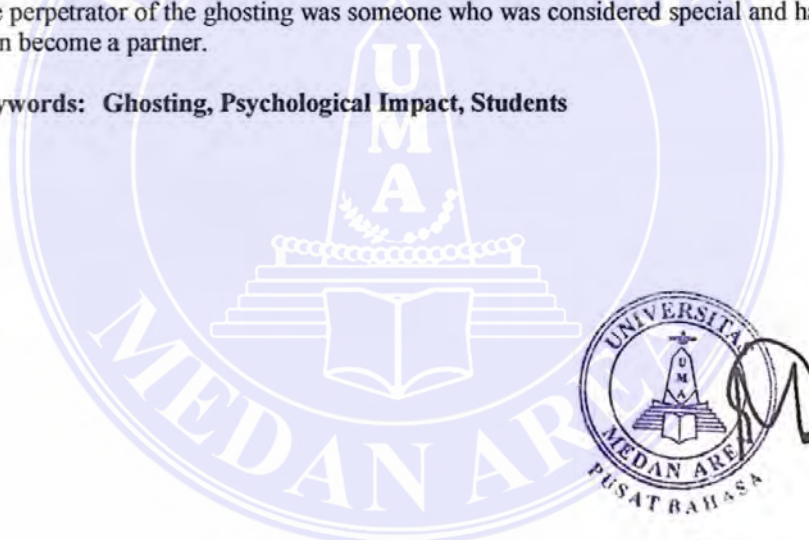
## The Psychological Impact of Ghosting Behavior among Psychology Students at the University of Medan Area

Rachmania Masitah  
188600063

### ABSTRACT

Ghosting refers to the sudden end of a one-sided relationship. The effects that are often felt are feelings of sadness, anger, disappointment, and lack of self-confidence. In order to determine the psychological impact on students when receiving ghosting behavior, this research was a type of qualitative research with a phenomenological approach. The method of data collection was through interviews and observation. There were two respondents. In this study, the characteristics of the respondents who would be studied were students in early adulthood, with an age range of eighteen to twenty-five years. The data analysis used in the field by the researcher was the Miles and Huberman model data analysis. The results of the research showed that the psychological impact of ghosting behavior was that it produced angry emotions, sad emotions, and lack of self-confidence. This research was inspired by the increase in ghosting cases, where many people believe it was not an act that had much impact on the victim. The perpetrator of the ghosting was someone who was considered special and had even become a partner.

**Keywords:** Ghosting, Psychological Impact, Students



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 25 Juni 2000 dari ayah Sukarman dan ibu Rr. Elliyani Zahara . Penulis merupakan putri ke-4 dari 4 bersaudara. Tahun 2018 Penulis lulus dari SMA Harapan Mandiri dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Unviersitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Psikologi Perkembangan dengan judul Dampak Perilaku Ghosting Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing, Ibu Findy Suri N., S.Psi, M.Si dan Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku penguji, serta ibu Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada dosen Fakultas Psikologi, para staff dan sahabat yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Penulis

(Rachmania Masitah)

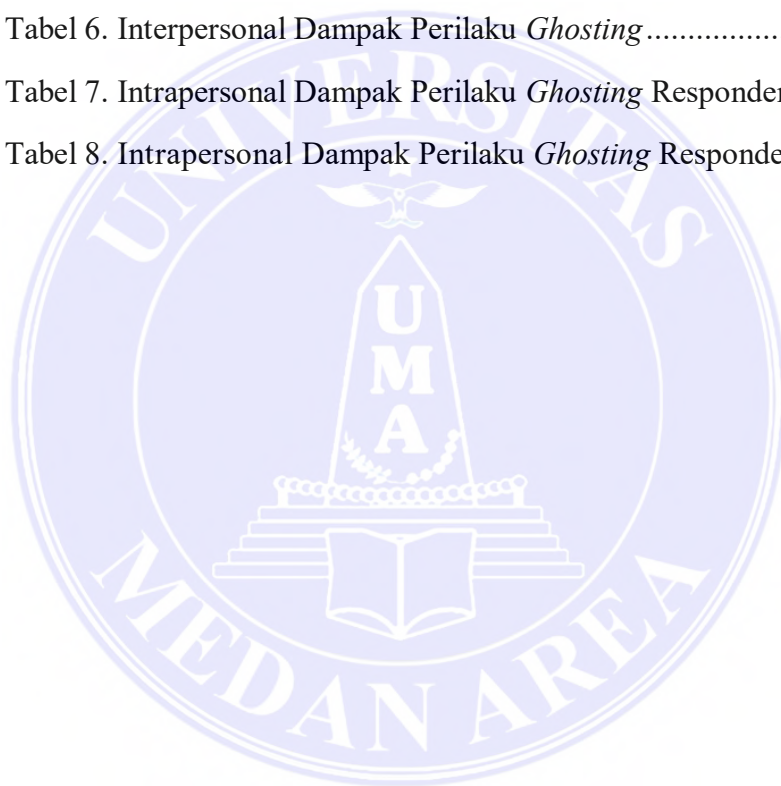
## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>ABSTRACT.....</b>                              | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                       | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                          | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                       | <b>xiv</b>  |
| <br>  |             |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                           | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                          | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                       | 6           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                      | 6           |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis.....                       | 7           |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....                       | 7           |
| <br>  |             |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                  | <b>8</b>    |
| 2.1 Perilaku Ghosting .....                       | 8           |
| 2.2 Pengertian Perilaku Ghosting .....            | 8           |
| 2.3 Faktor-faktor Penyebab Perilaku Ghosting..... | 9           |
| 2.4 Ciri-ciri Perilaku Ghosting.....              | 11          |
| 2.5 Aspek-aspek Ghosting.....                     | 12          |
| 2.6 Dampak Psikologis Perilaku Ghosting .....     | 12          |
| 2.7 Mahasiswa.....                                | 13          |

|                            |                                   |           |
|----------------------------|-----------------------------------|-----------|
| 2.7.1                      | Pengertian Mahasiswa.....         | 13        |
| 2.7.2                      | Ciri-ciri Mahasiswa.....          | 14        |
| 2.8                        | Tugas Perkembangan Mahasiswa..... | 14        |
| 2.9                        | Kerangka Konseptual.....          | 16        |
| <b>III.</b>                | <b>METODE PENELITIAN.....</b>     | <b>17</b> |
| 3.1                        | Waktu dan Tempat Penelitian.....  | 17        |
| 3.2                        | Bahan dan Alat .....              | 18        |
| 3.3                        | Metodologi Penelitian .....       | 20        |
| 3.4                        | Populasi dan Sampel .....         | 24        |
| <b>IV.</b>                 | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>25</b> |
| 4.1                        | Hasil Penelitian.....             | 25        |
| 4.2                        | Pembahasan .....                  | 46        |
| <b>V.</b>                  | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>49</b> |
| 5.1                        | Simpulan .....                    | 49        |
| 5.2                        | Saran .....                       | 50        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> |                                   | <b>52</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       |                                   | <b>55</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| 1. Tabel 1. Jadwal Penelitian Responden dan Informan .....                   | 17 |
| 2. Table 2. Latar Belakang Responden .....                                   | 32 |
| 3. Tabel 3. Faktor Yang Menyebabkan <i>Ghosting</i> .....                    | 35 |
| 4. Tabel 4. Ciri Perilaku <i>Ghosting</i> .....                              | 38 |
| 5. Tabel 5. Aspek Yang Diterima Responden .....                              | 40 |
| 6. Tabel 6. Interpersonal Dampak Perilaku <i>Ghosting</i> .....              | 43 |
| 7. Tabel 7. Intrapersonal Dampak Perilaku <i>Ghosting</i> Responden I .....  | 44 |
| 8. Tabel 8. Intrapersonal Dampak Perilaku <i>Ghosting</i> Responden II ..... | 45 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                       |     |
|---------------------------------------|-----|
| 1. LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA ..... | 55  |
| 2. LAMPIRAN 2 PEDOMAN OBSERVASI ..... | 59  |
| 3. LAMPIRAN 3 VERBATIM.....           | 61  |
| 4. LAMPIRAN 4 INFOMED CONSENT .....   | 100 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman yang semakin memudahkan kita dalam berkomunikasi jarak jauh melalui media sosial, kita dengan mudah menemukan teman bahkan pasangan. Komunikasi melalui *smartphone* tidak hanya digunakan oleh remaja atau orang dewasa saja, tetapi saat ini pada anak di bawah umur juga sudah menggunakan *smartphone*. Sebagai contoh, anak-anak biasa menggunakan metode pembelajaran yang mulai banyak dilakukan melalui internet akibat adanya pandemic covid-19.

Untuk anak remaja, *smartphone* selain digunakan untuk metode pembelajaran dan bersosial semata, banyak dari mereka yang memanfaatkan *smartphone* untuk mencari teman *online*. Ada juga dari mereka yang menggunakan *smartphone* untuk mencari pasangan. Sementara, masa dewasa, sama seperti remaja. Mereka menggunakan *smartphone* bukan hanya untuk kepentingan pendidikan ataupun pekerjaan saja. *Smartphone* menjadi salah satu wadah untuk menemukan pasangan atau teman online lainnya juga, yang membedakan antara dewasa dengan remaja adalah sebagian dari orang dewasa bertujuan serius dalam mencari pasangan. Sedangkan untuk remaja sendiri di usia mereka yang masih dini, berpacaran atau menemukan pasangan apalagi dalam situs online hanya kesenangan semata untuk mereka dan tidak berfikir akan membawanya dalam hal yang serius.

Terutama pada masa dewasa awal di antara rentang usia 18-25 tahun dimana pada usia ini mencari jodoh atau pasangan merupakan suatu keharusan dikarenakan

sudah mulai merencanakan masa depan. Hal ini juga dijelaskan dalam Hurlock (2009) tugas perkembangan pada masa dewasa awal ialah salah satunya memilih pasangan hidup.

Pada masa ini juga banyak pasangan yang sebelumnya belum pernah bertemu namun akhirnya bertemu karena adanya ikatan hubungan pacaran antar individu. Namun, tidak semua hubungan pacaran antar individu berakhir hingga jenjang pernikahan, kebanyakan hubungan yang dibina berakhir dengan perselisihan, dimana akibat perselisihan tersebut hubungan tersebut berakhir. Salah satu alasan hubungan berakhir adalah karena *ghosting*. Menurut LeFebvre (2017) *Ghosting* mengacu pada pemutusan hubungan sepihak secara tiba-tiba yang biasanya diberlakukan melalui satu atau beberapa media teknologi.

Dewasa ini, akibat dari adanya perilaku *ghosting* banyak pasangan yang akhirnya mulai lebih berhati-hati dalam memilih pasangan baik itu dari lingkungan sosialnya, maupun dari lingkungan media sosialnya, terutama pada lingkungan media sosialnya bagi para individu yang sudah pernah merasakan perilaku *ghosting* akan cenderung lebih sangat berhati-hati dalam memilih pasangan karena mereka takut akan merasakan kembali perilaku *ghosting*. Pacan dkk (2021) juga mengemukakan bahwa perilaku *ghosting* yang dilakukan pelaku menghasilkan emosi negatif berupa emosi marah, emosi sedih dan tidak percaya diri.

Dalam perilaku *ghosting* terdapat juga beberapa aspek penyebab perilaku *ghosting* dimana banyak menjadi penyebab utama daritimbulnya perilaku *ghosting* terhadap pasangannya itu sendiri. Aspek ini jugaterdiri dari beberapa seperti yang di ungkapkan oleh LeFebvre dkk (2019) *ghosting* memiliki aspek tertentu yaitu tidak adanya bentuk interaksi atau komunikasi, seperti tidak melakukan panggilan

suara, mengirim pesan atau pemblokiran media social, adanya perilaku pengabaian, pembatal pertemanan, ataupun pemblokiran akses komunikasi secara sepihak. Menurut Planalp dan Honeycut (dalam Guerreror 2007) faktor penyebab *ghosting* yaitu perubahan perilaku personal (*change in personality*), Mengurangi kedekatan atau hilang kontak dengan alasan yang tidak jelas (*unexplained loss of contact or closeness*), menghabiskan waktu bersama orang lain (*competing relationship*); memberikan informasi yang tidak sebenarnya atau berbohong (*deception*), membuat pasangan menjadi *distress*.

Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian salah satunya yang dilakukan oleh Marini dkk (2021) dalam jurnalnya yang berjudul *Psychological distress of ghosting victims in early adulthood* menyatakan bahwa perilaku *ghosting* dapat membuat korban *ghosting* pada masa dewasa awal yang berusia 18-25 tahun mengalami gejala emosi yang tidak menyenangkan seperti marah, sedih, dan korban juga bisa mengalami depresi kecemasan.

Dewasa ini, gejala yang paling sering dihadapi adalah depresi. Kecemasan adalah salah satu gejala yang terjadi. Hal ini juga di ungkapkan oleh Friedman (dalam Hutami 2022) baik faktor genetik dan lingkungan terlibat dalam etiologi dan pengobatan depresi. Studi terbaru tentang dasar genetik depresi telah menghasilkan temuan bahwa polimorfisme fungsional dari gen transporter serotonin, yang dapat digunakan untuk memprediksi *respon serotonin reuptake inhibitor* (SSRI) selektif dalam konteks stres kehidupan.

Sekarang ini karena terlalu banyak hubungan yang di bangun atas dasar hanya sekedar gengsi di kalangan teman-temannya, dan bukan atas dasar dari kemauan individu-individu untuk memilih pasangan hidup.



Sebelum melakukan wawancara, para mahasiswa yang menjadi subjek penelitian terlihat subjek pertama pada saat di wawancarai subjek terlihat menunjukkan wajah yg sedih dan terkadang menunduk ke bawah, terlihat saat bercerita air mata subjek berlinang, saat ditanyai subjek merasa tidak percayadiri karena dia merasa pasangannya yang meng-ghosting meninggalkan subjek karena tidak tertarik lagi dengan penampilan subjek, dan subjek juga menceritakan bahwa pasangannya itu memutuskan hubungan komunikasi secara tiba-tiba tanpa penjelasan yang pasti. Subjek pertama yaitu wanita.

Selanjutnya, pada subjek kedua ketika dia ditanya terlihat ekspresi wajah subjek langsung berubah menjadi sedih dan sedikit membendung air mata dan selalu menundukkan wajahnya ketika ditanya, saat bercerita juga seperti dia menjadi kurang percaya diri dan merasa sikapnya yang mengekang alasan pasangannya memutuskan hubungan dengan cara meng-ghostingnya. Hal ini juga disampaikan oleh beberapa individu dalam kutipan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui apa penyebab utama mereka bisa terkena perilaku ghosting dari pasangan mereka. Subjek kedua juga merupakan wanita.

Pada wawancara personal dengan subjek tanggal 22 september 2022 mendapatkan hasil bahwa subjek sudah berpacaran selama 6 (enam) bulan, hubungannya terbilang harmonis dan komunikasinya juga lancar tapi setelah berjalan enam bulan pasangannya memberikan perubahan sikap yang cukup signifikan seperti sering tidak memberikan kabar hingga benar-benar lost contac dengan subjek sehingga membuat subjek menjadi sedih, marah,kecewa hingga tidak percaya diri. Karena hal tersebut subjek menjadi takut untuk memulai hubungan baru dengan orang yang baru ia kenal.

Ditanggal yang sama 22 september 2022 saya juga mewawancarai salah satu mahasiswa yang pernah mengalami perlakuan *ghosting* oleh pasangannya dan didapat hasilnya bahwa subjek berinisial T ini, sudah mendapatkan perlakuan *ghosting* sebanyak 3 (tiga kali) oleh pasangannya ada yang hubungan jarak jauh dan ada juga yang hubungannya yang jarak dekat tidak menutup kemungkinan kalau ia mendapatkan perlakuan sama dari ketiga orang yang pernah memberikan perlakuan *ghosting* itu ada yang sudah menggoshtingnya dan selingkuh dengan teman dekat subjek. Karena hal tersebut sehingga membuat subjek merasa sedih, suka marah pada diri sendiri, dan menyalahkan diri sendiri. Dampak lainnya subjek menjadi tidak ingin mengenal orang baru karena takut mengalami hal yang sama.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwasanya hubungan yang LDR maupun tidak LDR, bisa terjadinya perilaku *ghosting* dan biasanya pelaku *ghosting* tidak memberikan kabar mulai dari beberapa hari sampai beberapa minggu dan pelaku menghilang begitu saja sehingga korban merasa sudah tidak ada hubungan lagi dengan pelaku. Sehingga tanpa disadari korban merasakan dampak psikologis pada dirinya, adapun dampak yang sering dirasakan yaitu perasaan sedih, marah, kecewa dan tidak percaya diri. Individu yang mendapatkan perilaku *ghosting* dari pasangan pada akhirnya akan mengalami suatu proses untuk bisa menerima pasangan barunya dan waktu yang dibutuhkan tidak sebentar sampai bisa berada ditahap berdamai dengan diri sendiri dan menerima pasangannya dikemudian hari.

Oleh sebab itu, berdasarkan fenomena di atas, kajian gambaran dampak psikologi perilaku *ghosting* pada mahasiswa psikologi UMA menarik untuk diteliti.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak psikologis korban terhadap perilaku *ghosting*?”.

## 1.3 Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui yaitu untuk mengetahui dampak psikologis mahasiswa saat menerima perilaku *ghosting*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan terkait penyebab dan dampak dari perilaku *ghosting* dalam bidang penelitian psikologi perkembangan. Hasilnya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan masalah dalam suatu hubungan agar terhindar dari perilaku *ghosting*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu

#### 1. Bagi pelaku *Ghosting*

Penelitian ini memberikan gambaran akibat dalam perilaku *Ghosting* pada korban, sehingga diharapkan pelaku memilih strategi dalam pemutusan hubungan yang ideal.

## 2. Bagi korban *Ghosting*

Penelitian ini memberikan gambaran terkait dampak perilaku *Ghosting* sebagai strategi pemutusan hubungan agar korban tidak berspekulasi sehingga mendapatkan kejelasan dalam suatu hubungan



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Perilaku *Ghosting*

##### 2.1.1 Pengertian Perilaku *Ghosting*

Menurut LeFebvre (2017) *Ghosting* mengacu pada pemutusan hubungan sepihak secara tiba-tiba yang biasanya diberlakukan melalui satu atau beberapa media teknologi. Tiba-tiba menghilang terjadi melalui satu sarana teknologi atau banyak misalnya, tidak menanggapi panggilan telepon atau teks pesan, tidak lagi mengikuti atau memblokir semua hubungan melalui media sosial.

Teori dari LeFebvre (2017) sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Navarro dkk (2020) bahwa *Ghosting* merupakan tindakan pemutusan hubungan secara tidak langsung dengan menggunakan teknologi komunikasi dan diikuti dengan tindakan penghindaran atau pemblokiran.

Menurut Freedman dkk (2019) Memahami *ghosting* sebagai perilaku mengakhiri hubungan dengan memutuskan semua kontak secara sepihak. Diyakini berpengaruh terhadap pesatnya perkembangan media sosial yang mempunyai dampak besar terhadap fenomena sosial di masyarakat.

Vilhauer (2020) juga mengatakan bahwa *Ghosting* adalah sebuah keadaan ketika seseorang yang kita anggap peduli dengan kita, misalnya teman atau seseorang yang dikencani, menghilang tanpa komunikasi dan penjelasan sama sekali.

Dalam konteks kencan online, menurut Wiele dan Campbell (2019) *Ghosting* dapat diberi definisi sebagai tindakan menjalin hubungan dengan

seseorang dan secara tak terduga menarik diri dari komunikasi tanpa memberikan penjelasan.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas dapat dijelaskan bahwa *Ghosting* merupakan tindakan meninggalkan atau memutuskan hubungan dengan seseorang yang sudah diberikan harapan lebih didalam hubungan tanpa memberikan penjelasan dan menghilang tanpa kabar dengan cara memblokir semua akses komunikasi.

### 2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Perilaku *Ghosting*

Koessler dkk (2019) memberi gambaran faktor-faktor yang menyebabkan ghosting, yaitu:

1. orientasi *disengager* (pelaku *ghosting*); menghindari melukai perasaan pasangan;
2. orientasi *recipient* (korban *ghosting*); *ghosting* dilakukan karena selingkuh, terlalu posesif dan menghindar dari pasangan;
3. orientasi hubungan; mereka menganggap hubungan yang dijalani tidak akan bertahan lama atau tidak serius;
4. tidak diperlukan penjelasan; pelaku menganggap tidak perlu adanya penjelasan dan pasangannya tidak perlu menerima penjelasan;
5. pilihan terakhir; sudah dikomunikasikan tetapi tidak ada hasil yang baik sehingga timbul perilaku ghosting.

Soeiro (2019) juga mengatakan faktor penyebab ghosting yaitu sebagai berikut :

1. Menghindari ketidaknyamanan emosional yang dirasakan, namun dengan cara yang kurang memikirkan orang lain.
2. Adanya disonansi kognitif yang membuat individu berfikir bahwa tidak apa-apa melakukan ghosting.

Menurut Planalp dan Honeycut (dalam Guerrero 2007) faktor penyebab ghosting yaitu :

1. Perubahan perilaku personal (*change in personality*); perilaku pelaku yang berubah dari yang baik menjadi tidak baik dengan pasangan.
2. Mengurangi kedekatan atau hilang kontak dengan alasan yang tidak jelas (*unexplained loss of contact or closeness*); pelaku menghentikankomunikasi dengan memblokir akses komunikasi.
3. Menghabiskan waktu bersama orang lain (*competing relationship*); sudah menemukan orang baru dan lebih merasa nyaman dengan orang baru daripada pasangannya.

Menurut Freedman dkk (2018) *ghosting* mempengaruhi pola pikir terdiri atas dua yaitu:

1. *fixed mindset* yang kuat akan menganggap perilaku *ghosting* sebagai hal yang dapat diterima, baik dalam jangka pendek maupun panjang; dan
2. *growth mindset* akan memiliki asosiasi untuk tidak menggunakan teknik *ghosting* dalam pemutusan hubungan.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat dijelaskan bahwa faktor penyebab perilaku *ghosting* terdiri dari beberapa faktor yaitu menghindarimelukai perasaan pasangan, mengurangi kedekatan atau hilang kontak dengan alasan yang tidak jelas, hilangnya perasaan dengan pasangan, menganggap pasangan tidak perlu mengetahui hal yang dilakukan dan dapat dipengaruhi dengan dua pola pikir.

### 2.1.3 Ciri-ciri Perilaku *Ghosting*

*Ghosting* sendiri mempunyai beberapa ciri yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Timmermans dkk (2020) yang menyatakan ciri-ciri perilaku *ghosting* yaitu:

1. Pelaku *ghosting* sibuk dengan urusannya
2. Pelaku tidak tertarik dengan pasangannya lagi
3. Merasa terluka dengan sikap pasangannya seperti di bohongi; diselingkuhi; dan mengekang

Selain itu, ada beberapa ciri *ghosting* yang dikemukakan oleh Pulih (2019) yaitu:

1. memutuskan hubungan secara tiba-tiba;
2. menghentikan seluruh komunikasi dengan pasangan secara tiba-tiba.

Berdasarkan dari dua ahli di atas dapat dinyatakan *ghosting* memiliki beberapa ciri yaitu yang paling umum adalah memutuskan hubungan secara tiba-tiba dan menghentikan seluruh komunikasi dengan pasangan secara tiba-tiba.



#### 2.1.4 Aspek-Aspek Perilaku *Ghosting*

Menurut LeFebvre dkk (2019) ghosting memiliki aspek tertentu yaitu:

1. tidak adanya bentuk interaksi atau komunikasi ; seperti tidak melakukan panggilan suara, mengirim pesan atau pemblokiran media sosial; dan
2. adanya perilaku pengabaian, pembatal pertemanan, ataupun pemblokiran akses komunikasi secara sepihak.

Freedman dkk (2019) juga mengemukakan aspek perilaku *ghosting* yaitu;

1. Mengabaikan pasangan
2. Pemblokiran dan pembatalan pertemanan di sosial media

Berdasarkan pendapat dua tokoh di atas dapat digambarkan bahwa aspek perilaku *ghosting* terdiri dari dari beberapa yaitu tidak adanya komunikasi, mengabaikan pasangan, dan memblokir semua social media pasangan.

#### 2.1.5 Dampak Perilaku *Ghosting*

Menurut Navarro dkk. (2020) dampak perilaku *ghosting*, yaitu :

1. *Ghosting* dianggap menyebabkan psychological distress; psychological distress adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan gejala depresi dan kecemasan.
2. Berkorelasi negatif dengan kepuasan hidup.

Menurut Collins dan Gilliath (2012) *ghosting* memiliki dampak negatif yang banyak, yaitu;

1. Dapat menimbulkan beragam spekulasi ; korban akan menjadi kurang percaya diri.
2. Emosi negatif, dan distress : korban merasa marah, sedih yang bercampur aduk sehingga bisa menjadi depresi.

Pancani dkk (2021) juga mengemukakan bahwa perilaku *ghosting* yang dilakukan pelaku menghasilkan emosi negatif berupa;

1. Menghasilkan emosi marah
2. Menghasilkan emosi sedih
3. Tidak percaya diri

Berdasarkan pendapat tiga tokoh di atas dapat dijelaskan bahwa dampak psikologis perilaku *ghosting* yang dialami oleh korban *ghosting* berakibat pada psikologis korban. Akibat perilaku *ghosting* adalah korban menjadi *distress*, emosi negatif, merasa terkucil dan penurunan kepercayaan diri.

## 2.2 Mahasiswa

### 2.2.1 Pengertian Mahasiswa

Menurut Budiman (2006) Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkah sarjana.

Menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, Institut atau akademi. Mereka yang

terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa.

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah orang sudah terdaftar dan belajar di suatu universitas, institusi ataupun akademi untuk meraih gelar sarjana.

### 2.2.2 Ciri-ciri Mahasiswa

Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) ciri-ciri mahasiswa adalah:

1. Mahasiswa mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
2. Mahasiswa diharapkan dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat atau dalam dunia kerja.
3. Mahasiswa diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.
4. Mahasiswa diharapkan menjadi penggerak bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat

Mahasiswa termasuk pada tahap dewasa awal yang menurut Santrock (2011) adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan masa transisi dari remaja menuju dewasa, rentang usia ini berkisar antara 18-25 tahun.

### 2.2.3 Tugas Perkembangan Mahasiswa

Setiap tahap perkembangan memiliki tugas perkembangan yang berbeda-beda, pada tahap perkembangan dewasa awal menurut Hurlock (2009) tugas perkembangannya yaitu:

1. mendapatkan suatu pekerjaan;

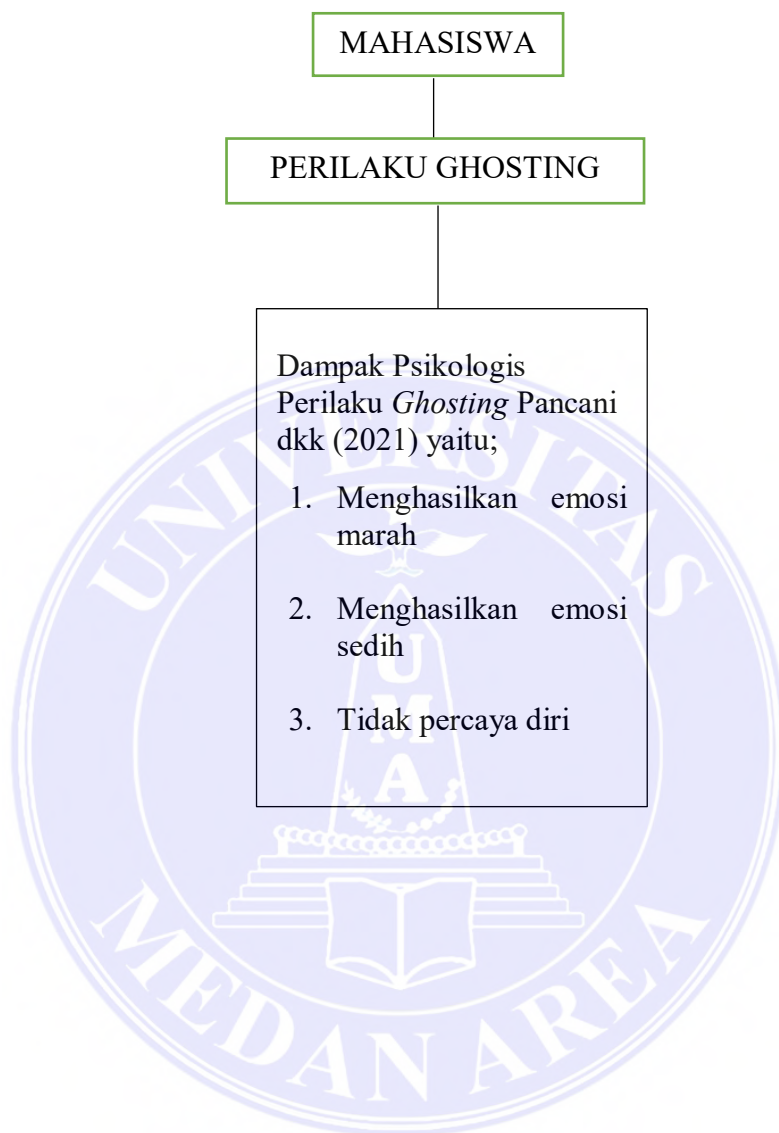
2. memilih seorang teman hidup;
3. belajar hidup bersama dengan suami/istri untuk membentuk suatu keluarga;
4. membesarkan anak-anak;
5. mengelolah sebuah rumah tangga;
6. menerima tanggung jawab sebagai warga negara; dan
7. bergabung dalam suatu kelompok sosial.

Menurut Rumini dan Sundari (2004) tugas perkembangan pada mahasiswa, yaitu:

1. mulai belajar untuk masuk ke dalam lingkungan yang lebih luas; dan
2. mempersiapkan diri menjalani peran-peran orang dewasa.

Berdasarkan pendapat dua tokoh di atas dapat dijelaskan tugas perkembangan mahasiswa adalah mempersiapkan diri untuk menjalani peran orang dewasa, mendapatkan pekerjaan, memilih teman hidup, menjalani dan belajar hidup berumah tangga dengan pasangan, hingga menerima tanggung jawab sebagai warga negara.

## 2.3 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Berikut ini adalah jadwal penelitian yang telah dilakukan ditempat dan waktu yang telah ditentukan dengan responden.

**Tabel 1. Jadwal Penelitian Responden I&II dan Informan I&II**

| NO                                  | Tanggal Pelaksanaan | Keterangan Pertama                                   | Waktu           | Lokasi      |
|-------------------------------------|---------------------|--|-----------------|-------------|
| <b>Responden I dan Informan I</b>   |                     |  |                 |             |
| 1.                                  | 28-04-2023          | Menjalin Rapport dan Menandatangani Informed Consent | 13.00-13.40 WIB | Jl. Beo     |
| 2.                                  | 2-05-2023           | Wawancara Responden                                  | 14.00-16.45 WIB | Jl. Beo     |
| 3.                                  | 2-05-2023           | Observasi Responden                                  | 14.00-16.45 WIB | Jl. Beo     |
| 4.                                  | 5-05-2023           | Wawancara Informan                                   | 14.00-15.00 WIB | Jl. Beo     |
| 5.                                  | 5-05-2023           | Observasi Informan                                   | 14.00-15.00 WIB | Jl. Beo     |
| <b>Responden II dan Informan II</b> |                     |  |                 |             |
| 1.                                  | 10-05-2023          | Menjalin Rapport dan Menandatangani Informed Consent | 14.00-14.30 WIB | Jl. Pancing |
| 2.                                  | 13-05-2023          | Wawancara Responden                                  | 14.00-16.30 WIB | Jl. Pancing |
| 3.                                  | 13-05-2023          | Observasi Responden                                  | 14.00-16.30 WIB | Jl. Pancing |
| 4.                                  | 15-05-2023          | Wawancara Informan                                   | 15.00-16.00 WIB | Jl. Pancing |
| 5.                                  | 15-05-2023          | Observasi Informan                                   | 15.00-16.00 WIB | Jl. Pancing |

## 3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua teknik pengumpulan data, dimana sesuai dengan teknik kualitatif yaitu wawancara dan observasi

### 3.2.1 Teknik Wawancara (Interview)

Menurut Yusuf (2017) Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara interviwer dan interviewee, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup informan atau subyek peneliti.

Menurut Yusuf (2014) jika ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

#### 1. Wawancara terencana-terstruktur

Merupakan suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.

## 2. Wawancara terencana-tidak terstruktur

Merupakan suatu bentuk wawancara dimana peneliti/pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

## 3. Wawancara bebas

Merupakan bentuk wawancara secara bebas berlangsung secara alami tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau suatu format yang baku.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan data melalui wawancara terencana-terstruktur, karena peneliti membuat daftar pertanyaan yang dijadikan panduan selama proses wawancara berlangsung agar wawancara tersebut menjadi lebih sistematis pada semua responden dan mencakup keseluruhan topik yang ingin dinyatakan.

### 3.2.2 Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis maupun secara semi sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada partisipan. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Dengan melakukan observasi peneliti akan menemukan hal yang mungkin tidak diungkapkan partisipan dalam wawancara.



Observasi harus dilakukan dalam konteks yang alami (natural setting) dimana peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas, dan mempertimbangkan hubungan antara suatu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati (Supratiknya, 2015). Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan terhadap subyek. Observasi yang dilakukan ketika peneliti melakukan wawancara.

### 3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yusuf (2017) kualitatif adalah proses mencari makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi/fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pernyataan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena mengungkap sebuah fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan tentang gambaran dampak psikologis perilaku *ghosting*. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi karena peneliti ingin melihat bagaimana dampak psikologis perilaku *ghosting* pada mahasiswa dan ingin mendeskripsikan pengalaman-pengalaman

yang dimiliki oleh individu tersebut.

Menurut Gunawan (2015) Penelitian Kualitatif berupaya mengungkapkan berupa kondisi perilaku masyarakat yang diteliti dan situasi lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, introspektif, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual yang menjelaskan momen-momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematik kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, dimana sesuai dengan teknik kualitatif yaitu teknik observasi, dan wawancara.

Menurut Moleong (Siyoto & Sodik, 2015), Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Adapun pengorganisasian data yang peneliti akan lakukan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

Peneliti datang ke lokasi pengambilan data dengan membawa rancangan kegiatan wawancara dan observasi beserta peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan, panduan wawancaranya dan lembar *field note* untuk mencatat hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

1. Selama proses pengambilan data, peneliti akan menggunakan alat bantu berupa

telepon genggam untuk merekam wawancara serta memotret kegiatan pengambilan data. Selain itu, peneliti juga tetap menggunakan alat bantu manual seperti buku catatan serta alat tulis sesuai kebutuhan.

2. Setiap selesai mengambil data, lalu mengorganisasikan bahan menurut jenisnya, yaitu wawancara, observasi, analisis dokumen.
3. Menyimpan salinan duplikat dari semua bentuk data yang diperoleh tersebut.
4. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut, metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Analisis data berlangsung selama proses dilapangan bersamaan dengan selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan di lapangan oleh peneliti yaitu analisis data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014).

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Subjek adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikandata sesuai dengan masalah yang diteliti.

#### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden yang akan diteliti adalah Mahasiswa dewasa awal dengan rentang usia 18-25 tahun yang mendapatkan perlakuan perilaku *ghosting*

#### 2. Jumlah Responden

Pada penelitian kualitatif, sampel tidak diharuskan dengan jumlah yang besar, tidak ada ketentuan sejak awal dan merupakan hak sepenuhnya dari penelitikarena hal utama adalah menggunakan responden yang ada hingga tercapai informasi yang ingin digali. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 2 (dua)responden dan terdapat 2 (dua) informan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Penelitian ini terinspirasi dari maraknya kasus *ghosting*, dimana banyak orang yang menganggap hal ini bukan suatu perbuatan yang memberikan efek besar pada korban. Pelaku *ghosting* sendiri adalah orang yang sudah dianggap spesial bahkan sudah menjadi pasangan. Karena ingin memutuskan hubungan secara sepihak dan mementingkan diri sendiri bagi pelaku tetapi memberikan dampak psikologis yang sangat besar pada korban.
2. Faktor penyebab banyaknya kasus perilaku *ghosting* yaitu perubahan perilaku personal, dimana pelaku yang awalnya memberikan sikap yang sangat baik tetapi semakin jauh hubungan yang dijalin pelaku menunjukkan sikap yang berbanding terbalik. Lalu mengurangi kedekatan atau hilang kontak, pelaku seperti menghindar untuk tidak berkomunikasi dengan korban dan tidak memberikan alasan yang jelas. Adapun faktor yang sangat menonjol yaitu menghabiskan waktu bersama orang lain yang dimana pelaku sudah menemukan pasang baru, sehingga memunculkan faktor penyebab lain yaitu memberikan informasi yang tidak benar atau bohong kepada korbannya.
3. Adapun aspek perilaku *ghosting* yaitu tidak adanya bentuk interaksi atau komunikasi, pelaku seperti mengurangi interaksi dengan korban dan tidak memberikan alasan yang jelas, pelaku juga berusaha memutuskan komunikasi dengan korban ketika diajak bercerita yang cukup serius tentang hubungan

mereka. Ada juga aspek lain seperti adanya sikap pengabaian, pelaku akan sering mengabaikan hal-hal yang sedang ia lakukan dengan korban.

4. Dari perilaku *ghosting* ada pula dampak psikologis bagi korban menurut Pancani (2021) yaitu munculnya emosi marah, korban akan marah pada dirinya sendiri bahkan bisa juga ke orang-orang sekitarnya karena moodnya yang tidak stabil. Ada pula munculnya emosi sedih, korban akan merasakan sedih yang teramat dan kesedihan itu akan berlarut-larut yang bahkan bisa sampai mengganggu aktivitas korban. Adapun dampak lain yaitu tidak percaya diri, korban menjadi kurang percaya diri akibat perilaku *ghosting* seperti hal dari penampilannya, bentuk tubuhnya hingga sikap yang dimunculkan korban pada pelaku.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Responden

Diharapkan agar lebih berhati-hati ketika dekat dengan seseorang yang memiliki ciri-ciri *ghosting*, dan jika mendapat perlakuan *ghosting* responden diharapkan agar tidak terlalu larut dalam kesedihan yang dapat mengganggu aktivitas dan psikologis pada diri responden.

### 5.2.2 Bagi Pelaku

Diharapkan agar mengurangi perilaku buruk tersebut seperti meninggalkan seseorang tanpa sebab dan tanpa penjelasan apapun, karena akan ada dampak psikologis yang akan didapatkan korban jika menerima perlakuan buruk tersebut.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan studi tambahan untuk menentukan dampak lain seperti distress yang mendapatkan perilaku serupa, menggali lebih dalam lagi teori terdahulu yang berhubungan dengan dampak dari perilaku *ghosting*, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk penelitiannya selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., dan Asrori, M. (2019). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Cetakan kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aulia, S. dan Guspa, A. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Perbedaan Psychological Distress pada Korban Ghosting Dewasa Awal Ditinjau dari Perilaku Seksual Pranikah*, Vol 9 (10) 3850-3851
- Budiman, A. (2006). *Kebebasan, negara, dan pembangunan*. Jakarta: Alvabet.
- Baharudin, Y, H. (2021), *Artikel : Strategi Remaja Dalam Menghadapi Ghoting*.
- Collin, T. J., dan Gillath, O. (2012). *Attachment, break up strategies, and associated outcomes: The effect of security enhancement on the selection of breakup strategies*. *Journal of Research in Personality*, 46, 210-222.
- De Wiele , C., dan Campbell, J. F. (2019). *From Swiping To Ghosting: Conceptualizing Rejection in Mobile Dating*. In A. Hetsroni , & M. Tuncez, It Happened on Tinder (pp.158 - 176). Amsterdam: Institute of Network Cultures.
- Freedman, G., Powell, D. C., Le, B., dan Williams, K. D. (2019). *Ghosting and destiny: Implicit theories of relationship predict beliefs about ghosting*. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36 (6), 905-924
- Hurlock E.B, (2009) *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangga
- Guerrero, Laura K 2007, *Close encounters*, Sage Publication Inc, California
- Koessler, R. B., Kohut, T., dan Campbell, L. (2019). *Integration and expansion of qualitative analyses of relationship dissolution through ghosting*. PsyArXiv.
- LeFebvre , L. E. (2017). *Phantom Lovers*. In N. M, P. Carter, dan J. S. Wrench , *The Impact of Sosial Media in Modern Romantic Relationship* (pp. 219-235). London: Lexington Books.
- LeFebvre, L. E., . (2019). *Ghosting in emerging adults' romantic relationships: The digital dissolution disappearance strategy*. *Imagination, Cognition and Personality*, 39(2), 125-150.
- Marina, L. dan Sembiring, V, R., *Psikologi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Psychological distress of ghosting victims in early adulthood*, Vol 16 (2), 47-48

- Navarro, R., Larrañaga, E., Yubero, S., dan Villora, B. (2020). *Psychological correlates of ghosting and breadcrumbing experiences: A preliminary study among adults*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17.
- Pancani, L., Mazzoni, D., Aureli, N., dan Riva, P. (2021). *Ghosting and orbiting: An analysis of victims' experiences*. *Journal of Social and Personal Relationships*.
- Pramintari, R. D., Amalia, H., dan Nurhidayah, S., *Hubungan Religiusitas dan Regulasi Emosi Terhadap Resiliensi Pada Dewasa Awal Korban Ghosting*, Vol 7 (2), 49-53
- Pulih. *Ghosting dan Cara Menyikapinya* – Yayasan Pulih Yayasanpulih.org.2017 [cited 2020 Apr 19].
- Rumini, S. dan Sundari, S. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarafino, E, P., dan Smith T. W. (2012). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons Inc.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soeiro, L. (2019). 7 Essential Psychological Truths About Ghosting. *Psychologytoday*. <https://www.psychologytoday.com/us/blog/i-hear-you/201902/7-essential-psychological-truths-about-ghosting>
- Takwin, S. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. [http:// bagus.takwin.multiply.Com/journal/item/18](http://bagus.takwin.multiply.Com/journal/item/18). Dikutip pada tanggal 4 April 2017.
- Tata Azura.R dkk, *Hubungan Moral Disengagement dan kecenderungan perilaku ghosting dalam kencan online Tinder 2022*, Vol 2(1), 337-347
- Timmermans , E., Hermans, A. M., dan Oprea, S. J. (2020). *Gone with the wind: Exploring mobile daters' ghosting experiences*. *Journal of Social and Personal Relationships*, 1-19.
- Ulfah, (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Surakarta. Diunduh tanggal 02 Februari
- Vilhauer, J. (2020). *Speaking of Psychology: What to do when you've been ghosted*. American Psychology Association. <https://www.apa.org/research/action/speaking-of-psychology/ghosting>

Wahyudi, M. A., *Journal of Multidisciplinary Studies: Dinamika Psikologis Resiliensi Pada Korban Ghosting*, Vol 5 (2), 240-242





## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Latar Belakang

1. Kamu anak keberapa dari berapa saudara?
2. Berapa usia kamu?
3. Bagaimana hubungan pertemanan dikampus?
4. Pernah berapa kali kamu pacaran?
5. Apa kamu masih berinteraksi dengan mantan kamu?
6. Apa kamu pernah mendapat perlakuan ghosting dari laki-laki?

#### B. Faktor Penyebab Perilaku Ghosting

1. Perubahan perilaku personal
  - a. Bagaimana perilaku dia saat pertama kali kalian berkenalan?
  - b. Apakah di awal berkenal dia memberikan kesan yang baik?
  - c. Tepatnya kapan dia menunjukkan sikap ingin menjauh dari kamu?
  - d. Seperti apa dia menunjukkan sikap ingin menjauh tersebut?
2. Mengurangi kedekatan atau hilang kontak
  - a. Apa dia memblokir kontak kamu atau langsung hilang tanpa kabar?
  - b. Apa kamu berusaha mencari dia atau kamu membiarkan begitu
3. Menghabiskan waktu bersama orang lain
  - a. Apakah kamu tau mengapa dia mengghosting kamu?
  - b. Apa dia memiliki pasangan lain selain kamu?
  - c. Atau dia pernah menunjukkan sikap seperti dia memiliki pasangan lain?

#### C. Ciri Perilaku Ghosting

1. Pelaku ghosting sibuk dengan urusannya
  - a. Apakah alasan dia mengghosting kamu karena dia memiliki kesibukan?
  - b. Kalau iya, kamu tau kesibukan dia seperti apa?

2. Pelaku tidak tertarik dengan pasangannya lagi
  - a. Apa dia pernah menunjukkan sikap seperti sudah tidak tertarik dengan kamu?
  - b. Atau dia pernah mengatakan secara frontal bahwa dia bosan dengan hubungan kalian?
3. Merasa terluka dengan sikap pasangannya
  - a. Apa dia menghilang karena kesalahan kamu?
  - b. Apakah kamu pernah berbohong pada pasanganmu?
  - c. Atau kamu sangat mengekang dia?

#### D. Aspek Perilaku Ghosting

1. Tidak adanya bentuk interaksi atau komunikasi
  - a. Apakah kamu dan pasangan jarang berkomunikasi?
  - b. Apa sering terjadi miskom antara kamu dan pasangan?
  - c. Apa dia pernah memblokir media sosial kamu?
2. Adanya sikap pengabaian
  - a. Apa dia pernah mengabaikan kamu?
  - b. Apakah dia pernah melakukan pemutusan komunikasi secara sepihak?
  - c. Jika pernah, bagaimana dia melakukannya?

#### E. Dampak Psikologis Ghosting

1. Menghasilkan emosi marah
  - a. Apa kamu merasakan perasaan marah saat pasangan kamu melakukan ghosting?
  - b. Bagaimana kamu melampiaskan rasa marah kamu?
2. Menghasilkan emosi sedih
  - a. Apakah kamu merasa sangat sedih ketika di ghosting?
  - b. Apakah sedih yang kamu rasakan berkepanjangan atau hanya sesaat saja?
3. Tidak percaya diri
  - a. Apa kamu tidak percaya diri ketika mendapat perlakuan ghosting?
  - b. Boleh kamu gambarkan rasa ketidakpercayaan diri kamu

saat di ghosting?

- c. Jika kamu pernah merasakan dampak psikologis ghosting, bagaimana cara kamu bertahan sampai sekarang?



## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN OBSERVASI





## LAMPIRAN 2 OBSERVASI

Nama Responden :

Hari/Tanggal Wawancara :

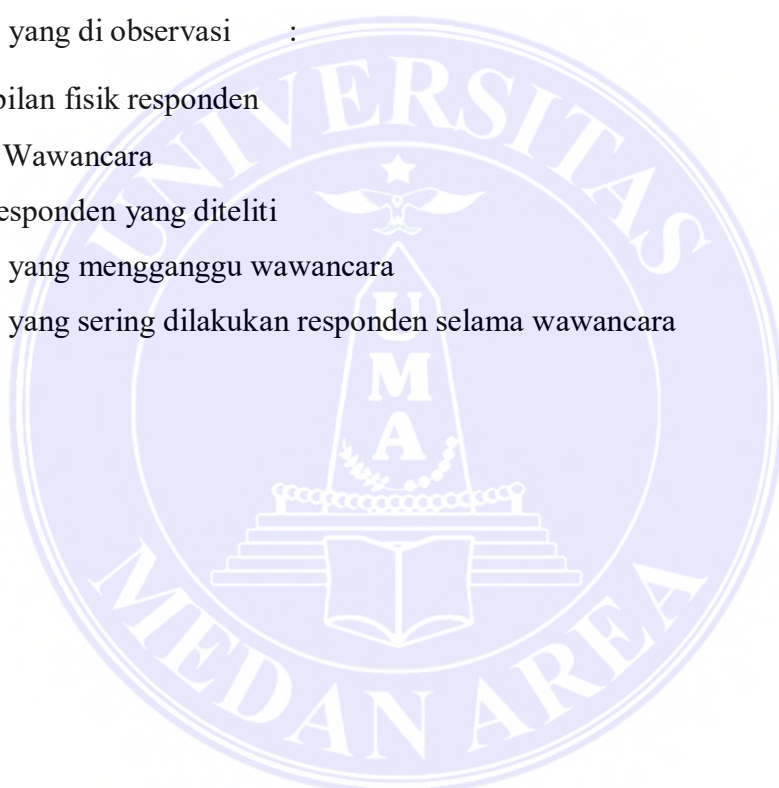
Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Wawancara ke :

Hal-hal yang di observasi :

1. Penampilan fisik responden
2. Setting Wawancara
3. Sikap responden yang diteliti
4. Hal-hal yang mengganggu wawancara
5. Hal-hal yang sering dilakukan responden selama wawancara



## LAMPIRAN 3

### VERBATIM



## Verbatim

### Wawancara 1 Responden 1 (W1-R1)

Nama : RD  
 Umur : 20 Tahun  
 Hari/Tanggal : Selasa, 2 Mei 2023  
 Tempat : Jl. Beo  
 Pukul : 14.00-16.45

|  | <b>Iter</b>   | <b>Itee</b>   | <b>Koding</b>     | <b>Kesimpulan</b> |
|--|---|---|-------------------|-------------------|
|  | Selamat sore RD.  | Sore kak  | W1-<br>R1-<br>001 |                   |
|  | Gimana kabar kamu hari ini ?  | Sehat dong pastinya kak   | W1-<br>R1-<br>002 |                   |
|  | Maaf ya hari ini ganggu waktu kamu padahal kamu baru aja kelar kelas  | Santai aja kak,aman itu hahaha lagian kita juga udah janji dari kemarin kan | W1-<br>R1-<br>003 |                   |
|  | Makasih ya sebelumnya kamu sudah bersedia menjadi responden saya, sebelum mulai saya ingin memastikan kembali bahwa kamu setuju dengan wawancara yang akan kita lakukan tidak ada paksaan sama sekali | Iya kak setuju tanpa paksaan sama sekali                                    | W1-<br>R1-<br>004 |                   |

|  |  |  |           |                                       |
|--|--|--|-----------|---------------------------------------|
|  | Baiklah kita mulai sekarang ya. Kalo boleh tau kamu anak keberapa dari berapa bersaudara ? | Aku anak ketiga dari 4 bersaudara kak  | W1-R1-005 | RD anak ketiga dari empat bersaudara. |
|  | Yang pertama, Kedua Keempat laki-laki atau kakak?  | Yang pertama itu laki-laki, kedua laki laki dan yang keempat perempuan kak.                | W1-R1-006 |                                       |
|  | Hubungan sama saudara kamu gimana?   | Baik kak, ya palingan Kita ribut karena hal kecil, ya biasa namanya saudara yakan kak hehe | W1-R1-007 |                                       |
|  | Haha iya juga sih, ohiya umur kamu berapa ?  | Oh umur aku 20 tahun kak   | W1-R1-008 | RD berumur 20 tahun                   |
|  | Wah pastinya udah Memperhatikan penampilan dong  | Iya dong kak, apalagi soal make up dan fashion   | W1-R1-009 |                                       |
|  | Hahaha ya harus dong kalau itu   | Haha iya kak mana tau ada yang dekatan ya  | W1-R1-010 |                                       |
|  | RD kamu dikampus tuh pasti punya teman akrabkan ?  | Punya kak, tapi ya gitu deh mereka sibuk ngebucin lah aku yg jomblo ini bisa apa hahaha    | W1-R1-011 | RD memiliki teman dekat               |

|  |  |  |           |   |
|--|--|--|-----------|---|
|  | Jadi, kamu sama mereka jarang bareng gitu ? dan sejak kapan kamu dekat dengan mereka | Gak juga sih kak, selama masih dikampus ya kami bareng terus dan kami dekat mulai masuk kampus kak                         | W1-R1-012 | RD sudah dekat dengan temannya sejak awal masuk kuliah  |
|  | Pernah ada ribut gak kalian ?  | Biasa lah kak namanya berteman kan   | W1-R1-014 |   |
|  | Tapi kamu pasti juga punya sahabatkan ya ?   | Punya dong kak walaupun Cuma 1 hehehe  | W1-R1-015 | RD memiliki sahabat 1 orang   |
|  | Haha ya gapapa sih kan setidaknya kamu punya temen buat curhat masalah pribadi kamu  | Iya lagi kak, semua yang aku alami aku ceritain ke sahabat aku itu bahkan sampai kisah asmara aku juga aku ceritain ke dia | W1-R1-016 | RD sering menceritakan semua hal yang di alaminya dengan sahabatnya.                              |
|  | Wah soal asmara juga ya, ngomongin soal asmara nih kamu udah berapa kali pacaran ?   | Pastilah kak aku cerita sama sahabat aku semuanya, kalau soal pacaran sih aku udah 4 kali pacaran kak                      | W1-R1-017 | RD sudah berpacaran 4 kali  |
|  | Ohh 4 kali ya dan itu semua sudah jadi mantan atau masih ada hubungan sama kamu ?    | Semuanya udah jadi mantan kak, sekarang aku udah males buat pacaran karena disakiti trus sama laki-laki                    | W1-R1-018 | Saat ini RD tidak memiliki pacar karena sering disakiti oleh laki-laki khususnya mantan pacarnya. |

|  |   |  |           |  |
|--|---|--|-----------|--|
|  | Jadi nih ya kamu bilangin udh putus semua artinya udah jadi mantan semua nih, setelah jadi mantan tuh kamu masih sering berinteraksi gak sama mantan-mantan kamu itu? | Aku udah gak pernah lagi berinteraksi sama mantan-manta aku itu kak kayak udah males aja buat apa juga kan gak penting mereka yang udah nyakiti aku juga kak | W1-R1-019 | RD sama sekali tidak pernah berinteraksi dengan mantannya karena sudah merasa sakit hati |
|--|---|--|-----------|--|



|                             |  |   |                   |   |
|-----------------------------|--|---|-------------------|---|
|                             | Iya juga sih toh mereka udah nyakiti kamu juga ya, dan apakah kamu sudah memaafkan mereka?   | Sebenarnya aku juga udah maafin mereka sih kak cuma kan yang namanya sakit hati itu sulit bahkan ada juga yang sangat membekas sakitnya kak.                                  | W1-<br>R1-<br>020 | RD sudah memaafkan semuanya tapi ada yang paling membuatnya sakit hati                              |
|                             | Apa yang sangat membekas itu ? apa kamu pernah mendapatkan perlakuan ghosting dari laki-laki ?   | Nah itulah kak yang membuat sakit banget kak aku pernah di ghosting sama salah satu mantan ku kak   | W1-<br>R1-<br>021 | Salah satu mantan RD pernah meng-ghosting dirinya dan itu yang sangat membuatnya sangat sakit hati. |
|                             | Oh jadi gitu, salah satu mantan kamu itu ada yang pernah meng-ghosting kamu, kalau boleh tau nih awal mula kenalan sama dia bagaimana sikapnya ke kamu ? | Sikapnya itu diawal manis banget kak walaupun terkadang cuek tapi ya dia sangat perhatian dan gak mau ngeliat aku sampe nangis kak dia selalu berusaha buat aku bahagia terus | W1-<br>R1-<br>022 | Sikap mantan RD sangat baik diawal dan memperlakukan RD layaknya orang yang paling dia cintai.      |
| Perubahan perilaku personal | Wah manis banget ya sikapnya, artinya dia memberikan kesan yang baik diawal ?  | Iya kak bahkan sangat baik sampe aku bahkan jadi sangat nyaman sama dia kak   | W1-<br>R1-<br>023 | RD bahkan sampai sangat nyaman atas perlakuan baik oleh mantannya itu.                              |
|                             | Kamu sangat nyaman atas perlakuan baiknya, jadi kalau boleh tau berapa lama kalian pacar?  | Kami pacaran lumayan lama kak kurang lebih 1 tahun kami pacaran kak.  | W1-<br>R1-<br>024 |   |

|  |   |   |           |  |
|--|---|---|-----------|--|
|  | Wow lumayan lama juga ya hubungan kalian, mulai kapan sih dia menunjukkan sikap ingin menjauh dari kamu ? | Kalau waktunya aku gk ingat persis kapan kak tapi yang aku ingat tuh semenjak dia pindah kerja keluar kota kak dan dari situ sikapnya berubah drastis sama aku kak  | W1-R1-025 | Mantan RD menunjukkan sikap ingin menjauh sejak pindah kerja keluar kota   |
|  | Sikap seperti apa yang ditunjukkannya ketika ingin menjauh dari kamu ?                                    | Dia tuh mulai jarang balas chat aku kak terus kayak menghindar kalau diajak telfonan ataupun videocall mau itu pagi, siang, sore, maupun malam alasannya sibuk terus kak karena kerjanya banyak padahal dia juga sering izin sama aku buat nongkrong bareng teman kerjanya                                | W1-R1-026 | Mantan RD terus memberikan alasan bahwa sedang sibuk untuk menolak ajakan RD telfonan maupun videocall dengannya |
|  | Lalu bagaimana respon kamu ketika dia menolak untuk komunikasi dengan kamu ?                              | Ya pasti aku sangat kecewa kak, aku juga pernah marah sama dia karena hal itu tapi ujungnya dia yg balik marah sama aku dan seolah olah aku nggak pernah ngertiin posisi dia yang sedang kerja dan ujungnya ya kami berantem dia juga ninggalin aku gitu aja sampai besok paginya baru ngabarin aku lagi. | W1-R1-027 |  |



|   |   |  |           |   |
|---|---|--|-----------|---|
|   | Artinya kalian sering berantem karena hal itu?  | Sering banget kak sampai akhirnya aku yang capek sendiri dan membiarkan dia yang chat aku duluan.  | W1-R1-28  |   |
| Mengurangi kedekatan atau hilang kontak | Ooo gitu terus aampai akhirnya kalian nggak komunikasi lagi itu apakah dia memblokir kontak kamu atau malah langsung hilang tanpa kabar ? | Dia sama sekali nggak memblokir kontak ku kak dia langsung hilang kabar aja bahkan sampai sekarang dia juga masih sering melihat postingan aku   | W1-R1-29  | Bahkan saat tidak komunikasi lagi social media RD tidak diblokir oleh laki-laki itu |
|   | Terus setelah dia hilang tanpa kabar itu apa kamu berusaha mencari dia atau malah membiarkannya begitu saja ?                             | Ya awalnya aku nyari sih kak sampai ada sekitar 1 bulan lebih setiap hari aku chat dia dari semua sosmed kak tapi dia seolah-olah nggak peduli kak padahal aku tau dia sudah membaca semua pesan yang aku kirim buat dia kak | W1-R1-030 | RD bahkan sempat mencari tapi tidak ada direspon sedikitpun                         |
| Menghabiskan waktu bersama orang lain   | Tega banget ya dia, oh iya kamu tau kenapa dia meng-ghosting kamu ?   | Unruk alasan jelasnya aku gk tau kak karena kami tuh nggak ada masalah, Cuma ya itu tadi dia cuek tanpa alasan yang jelas.   | W1-R1-031 | RD tidak mengetahui alasan yang jelas kenapa dia dighosting.                        |

|  |  |  |                  |  |
|--|--|--|------------------|--|
|  | <p>Ooh kamu tau nggak sih dia selama sama kamu tuh punya pasangan lain selain kamu ?</p>   | <p>Untuk hal itu aku kurang tau kak tapi kak aku udah beberapa kali nemuin chat dan riwayat telfon sama cewe lain tapi setiap aku tanya itu siapa dia ngakunya teman aja dan nggak punya hubungan apa-apa dia juga kalau aku tanya selalu masalah itu langsung marah duluan padahal aku juga nanyanya baik-baik loh kak</p>  | <p>W1-R1-032</p> | <p>RD tidak tau pastinya tapi dia sempat mencurigai pasangannya tapi yang ada malah pasangannya itu marah-marah duluan kepada RD</p>   |
|  | <p>Jadi udah pernah kepergok kalau dia itu chat dan telfonan sama perempuan lain, dan setelah itu dia ada nggak menunjukkan sikap seperti dia memiliki pasangan lain ?</p> | <p>Oh iya seingat aku juga pernah kak kayak gerak geriknya itu beda saat ketemu sama dia terus nggak lama dia terima telfon dari seseorang yang biasanya dia angkat telfon di depan aku, kali itu beda kak dia izin angkat telfon menjauh dari aku dan aku pernah liat postingan dia tentang kata-kata perjodohan gitu tapi giliran aku tanya dia nggak mau menjawab kak katanya hanya postingan nggak jelas aja tapi setiap aku bahas hubungan kami dia langsung cuek dan ngeskip pertanyaanku.</p> | <p>W1-R1-033</p> | <p>Sikap pasangannya itu sempat mencurigakan dan kalau RD membahas lanjutan dari hubungan mereka pasangannya juga tidak menanggapi</p> |

|                                    |  |  |           |   |
|------------------------------------|--|--|-----------|---|
| Memberi informasi yang tidak benar | Apa dia pernah berbohong saat kalian masih bersama ?                                   | Kalau bohong sih pernah kak bahkan sering hahaha   | W1-R1-035 | RD juga sering dibohongi oleh pasangannya itu.  |
|                                    | Apa ? sering kamu bilang hahahah, emang hal apa aja sih yang menurut kamu dia bohong ? | Nih ya kak misalnya aku itu minta temenin kemana gitu dia nolak aku dengan alasan mau keluar sama keluarga eh taunya pergi ngumpul bareng temennya dan setiap aku tanya kenapa bohong dia malah marah sama aku, terus pernah juga dia ngakunya lagi telfonan sama temen laki-laki eh rupanya lagi telfonan sama perempuan, banyak sih yang lain tapi aku udah deh kak cukup itu aja hahaha jujur sih kecewa banyak kalau aku dibohongi tapi ya mau gimana lagikan kak nasi udah jadi bubur hahahah | W1-R1-036 | RD merasa kecewa karena kebohongan-kebohongan yang dia terima dari pasangannya kemarin. |

|  |  |  |                  |  |
|--|--|--|------------------|--|
|  | <p>Terus pas ketahuan bohong sama kamu tuh gimana sikap dia ?</p>  | <p>Kayak yang aku bilang tadi kak dia yang langsung marah-marah sama aku kak dan kayak ketakutan sendiri gitu kak kalau aku tau semuanya padahal setiap dia bohong aku selalu berusaha enggak langsung marah tapi dia yang langsung ngebentak aku, aku juga bingung kenapa dia gitu.</p> | <p>W1-R1-037</p> | <p>Pasangan RD sering marah kepada RD ketika ia melakukan kesalahan bukannya meminta maaf kepada RD.</p> |
| <p>Pelaku <i>ghosting</i> sibuk dengan urusannya</p> | <p>Jadi artinya dia bukannya minta maaf malah marah marah sama ku, sangat di sayangkan banget sikapnya ya, menurut kamu nih apa alasan dia meng-ghosting kamu itu karena ada kesibukan ?</p> | <p>Hahah iya kak dia gk merasa bersalah sama kebohongnya itu, ya katanya sih dia sibuk kerja kak.</p>  | <p>W1-R1-038</p> | <p>Pelaku mengaku sibuk dengan kerjanya</p>  |

|  |  |  |                  |   |
|--|--|--|------------------|---|
|  | <p>Kalau memang karena kesibukannya yang bekerja, pekerjaannya apa sebanyak itu dari yang kamu ketahui ?</p>   | <p>Selama sebelum menjalani hubungan jarak jauh dia tidak pernah sesibuk itu sih kak, dan walaupun sibuk dia berusaha tetap memberikan kabar tapi setelah hubungan jarak jauh dia jarang memberikan kabar alasannya enggak sempat kak.</p> | <p>W1-R1-039</p> | <p>Pelaku mengaku tidak sempat memberikan kabar karena banyak sekali pekerjaan setelah hubungan jarak jauh.</p> |
| <p>Pelaku tidak tertarik dengan pasangannya lagi</p> | <p>Ooo, jadi semenjak kalian behubungan jarak jauh dia seperti sibuk sendiri, dan apakah dia pernah menunjukkan sikap seperti sudah tidak tertarik dengan kamu ?</p> | <p>Iya kak, sepertinya pernah kak sikapnya itu berubah yang biasanya manis dan memberikan aku pujian tapi makin hari dia nggak pernah lagi muji aku atau bersikap manis sama ku kak.</p>   | <p>W1-R1-040</p> | <p>RD menerima sikap pasangannya yang menunjukkan tidak tertarik lagi dengannya.</p>                            |

|   |  |   |           |   |
|---|--|---|-----------|---|
|   | Selain dia bersikap seperti itu apa dia pernah mengatakan langsung sama kamu kalau dia bosan ?                     | Kalau bilang soal dia bosen sama aku nggak pernah sama sekali kak.  | W1-R1-041 |   |
| Merasa terluka dengan sikap pasangannya | Ooo, jadi dia nggak pernah mengatakan kalau dia bosan sama kamu, apa dia menghilang karena kesalah kamu sama dia ? | Kalau itu aku kurang tau sih kak, karena memang kami sedang baik-baik aja dan nggak ada masalah sama sekali. Aku juga bingung dan bertanya kenapa dia tiba-tiba menghilang.   | W1-R1-042 | RD merasa tidak ada masalah dengan pasangannya sebelum di ghosting. |
|   | Kalian sedang baik-baik aja lalu dia menghilang hmm, apa kamu pernah berbohong dengan dia ?                        | Hehehe,kalau bohong pernah sih kak misalnya aku pergi bareng temen tapi aku bilangnya bareng keluarga karena dia kalau tau aku pergi sama temen gak akan ngasih izin kak, karena dia ngekang aku banget semenjak hubungan jarak jauh itu. | W1-R1-043 | RD pernah berbohong karena merasa terkekang.                        |

|   |   |   |           |   |
|---|---|---|-----------|---|
|   | Kamu terkekang sama sikapnya ya, apa kamu juga pernah sangat mengekangnya ?   | Hahaha iya kak dia ngekekang aku kali selama hubungan jarak jauh, kalau aku sih nggak terlalu ngekekang kak cuma ya apa-apa harus ngabarin aku kalau nggak aku bakal marah.                   | W1-R1-044 | RD tidak terlalu mengekang pasangannya tetapi apa pun yang dilakukan pasangannya harus laporannya ke RD |
| Tidak adanya bentuk interaksi atau komunikasi | Jadi artinya kamu membebaskan dia kemana saja dan dengan siapa saja, terus soal komunikasi kalian gimana jarang atau sering berkomunikasi ? | Iya kak begitulah, kalau soal komunikasi setiap hari kami chat tapi kalau telfonan dia sering nolak sih kak alesannya ya itu tadi dia sibuk nggak sempat buat telfonan.                       | W1-R1-045 | RD setiap hari komunikasi dengan pasangannya tetapi hanya via chat atau pesan tidak dengan telfon.      |
|   | Karena hanya komunikasi via chat apakah sering terjadi missskomunikasi antar kalian ?   | Pernah sih kak tapi nggak sering karena aku sering mengalah dengan aktivitas pekerjaannya kak jadi yaudah daripada panjang masalahnya kemana-mana.  | W1-R1-046 | Pernah missskomunikasi antar RD dengan pasangannya tetapi RD sering mengalah.                           |
|   | Wah sangat pengertian kamu dengan pasanganmu ya, oh iya apa dia pernah memblokir media social kamu ?  | Ya begitulah kak, kan itu juga bagian dari kunci hubungan saling pengertian, kalau soal dia pernah atau enggaknya blokir sosmedku itu enggak pernah sama sekali kak sampe detik ini juga kak. | W1-R1-047 | RD tidak pernah mendapatkan tindakan pemblokiran di sosial media oleh pasangannya.                      |
| Adanya sikap                                  | Selama menjalani hubungan apakah dia pernah mengabaikan   | Pernah kak setelah kami hubungan jarak jauh itu padahal waktu itu aku   | W1-R1-048 | RD pernah diabaikan oleh pasangannya.   |

|                          |  |  |           |   |
|--------------------------|--|--|-----------|---|
| pengabaian               | kamu ?   | Mebutuhkan dia karena aku sakit tapi dia malah marah-marahan sama ku.  |           |   |
|                          | Kalau pemutusan komunikasi secara sepihak pernah atau tidak?   | Pernah kak, sering malahan setelah hubungan jarak jauh.  | W1-R1-049 |   |
|                          | Pernah ya berarti, bagaimana di melakukan pemutusan komunikasi itu ?   | Ya kalau kami berantem dia selalu ngilang gitu aja, kalau sudah menghubungi aku lagi ditanya alasannya selalau memberi alasan yang tidak masuk akal kak. | W1-R1-050 | Pada saat memiliki masalah dalam hubungan pelaku selalu menghindar dan menghilang dari RD dengan berbagai macam alasan. |
| Menghasilkan emosi marah | Setelah mendapatkan perilaku ghosting, apa kamu merasakan perasaan marah saat mendapatkan perilaku seperti itu ? | Kalau masalah marah kak yang pasti marahlah kak kayak enggak terima atas perilaku ghostingnya itu kak  | W1-R1-051 | RD merasakan perasaan marah ketika dighosting.  |
|                          | Bagaimana kamu melampiaskan rasa marah kamu itu?   | Aku melampiaskannya dengan menghapus semua hal-hal yang berkaitan dengan dia di handphone aku kak dan aku jadi badmood parah dalam beberapa hari.        | W1-R1-052 | RD melampiaskannya dengan menghapus semua kenangan mereka dan moodnya juga sangat jelek beberapa hari.                  |



|                          |  |   |           |   |
|--------------------------|--|---|-----------|---|
| Menghasilkan emosi sedih | Selain marah apa kamu juga sangat sedih ketika di ghosting ?               | Pasti sangat sedihlah kak apalagi hubungan kami itu udah lama dan putus begitu saja tanpa penjelasan dari dia sampai detik ini kak  | W1-R1-053 | RD sangat sedih karena dia merasa hubungannya yang dibangun lama berakhir dengan cara ghosting.   |
|                          | Apakah sedih yang kamu rasakan berkepanjangan atau hanya sesaat ?          | Ya berkepanjangan kak sampai hampir 6 bulan aku nangis setiap malam karena hubungan kami berakhir begitu saja padahal udah lama kami sama kak.  | W1-R1-054 | RD sedih yang berkepanjangan karena dia merasa hubungan yang dijalin sudah lama.  |
| Tidak percaya diri       | Apa juga menjadi tidak percaya diri ketika mendapatkan perilaku ghosting ? | Ya pasti kak dan menjadi sangat tidak percaya diri hingga saat ini untuk memiliki hubungan baru dengan orang baru kak   | W1-R1-055 |   |
|                          | Boleh kamu gambarkan rasa ketidakpercayaan diri kamu saat di ghosting ?    | Bisa kak, jadi aku tuh merasa kayak apa aku kurang cantic, terus aku kayak merasa kurang baik bahkan aku juga ngerasa kurang ngertiin kondisi dia yang sibuk dengan pekerjaannya pokoknya aku ngerasa yang ada di aku itu kurang semua. | W1-R1-056 | RD menjadi sosok yang kurang percaya diri dalam hal-hal apa pun itu di dalam hubungannya dan merasa kurang sempurna dalam hal fisiknya. |

|  |   |  |                  |  |
|--|---|--|------------------|--|
|  | <p>Jika kamu pernah merasakan dampak psikologis ghosting, bagaimana cara kamu bertahan sampai sekarang?</p> | <p>Ya aku sekarang lebih mencari aktivitas yang positif untuk melupakan dia yang udah menghosting aku dan untuk menerima kenyataan bahwa kami memang tidak bisa bersama lagi, aktivitas yang aku lakukan itu kayak gabung organisasi yang bermanfaat untuk orang lain, terus aku kayak lebih sering ngumpul bareng teman-teman aku lalu aku juga sekarang fokus memperbaiki dan mempercantik diri kak.</p> | <p>W1-R1-057</p> |  |
|  | <p>Ada yang mau kamu sampaikan untuk orang-orang yang pernah mengghosting ?</p>                             | <p>Cuma mau bilang gak semua orang bisa kuat ketika mendapatkan perilaku ghosting jadi buat kalian yang suka mengghosting lebih baik jangan pernah melakukannya lagi, karena itu sama saja kalian menyakiti perasaan dan mental orang yang sudah sayang pada kalian dan jangan menyia-nyiakan orang yang tulus dalam hubungan karena sekarang sangat sulit menemukan orang yang benar-benar tulus.</p>     | <p>W1-R1-058</p> |  |

|  |   |  |                  |  |
|--|---|--|------------------|--|
|  | <p>Setuju karena sekarang sulit menemukan orang yang tulus.</p> <p>Saya juga berterimakasih sekali sama kamu karena sudah responsive selama menjadi responden, jawaban-jawaban kamu sangat membantu saya dalam penelitian ini. Mohon maaf apabila selama wawancara atau pertemuan ada kesalahan kata atau perilaku yang saya lakukan. Sekali lagi terimakasih sudah membantu ya RD.</p> | <p>Seneng bisa bantu kakak dan kakak juga udah milih aku jadi responden buat penelitian kakak. Ini kayak sesi curhat sih bukan kayak wawancara haha.</p> | <p>W1-R1-059</p> |  |
|  | <p>Saya pamit undur diri ya RD, hati-hati pulang nya. Sekali lagi terimakasih.</p>  | <p>Iya kak, hati-hati. Makasih kembali kak.</p>  | <p>W1-R1-060</p> |  |

**Wawancara Verbatim Informan 1 dari Responden 1 (KA)**

Nama : DA  
 Umur : 20 Tahun  
 Hari/Tanggal : Senin, 05 Mei 2023  
 Tempat : Jl. Beo  
 Pukul : 14.00-15.00

|  | <b>Iter</b>  | <b>Itee</b>  | <b>Koding</b> | <b>Kesimpulan</b>                               |
|--|--|--|---------------|---|
|  | Assalamu'alaikum, selamat siang DA   | Wa'alaikumssalam, siang kak.                                       | W1-R1-001     |   |
|  | Maaf mengganggu waktu kamu. Beberapa hari yang lalu saya sudah mewawancarai sahabat kamu RD, jadi saya disini ingin bertanya perihal sahabat kamu RD untuk mendapatkan kepastian yang lebih akurat lagi. | Oh iya kak, ku jawab semampu ku ya.                                | W1-R1-002     |   |
|  | Jadi kamu sudah berapa lama kenal RD?  | Aku kenal dia dari SMP kak.  | W1-R1-003     | RD dan DA kenal saat SMP.                       |
|  | KA anak keberapa dari berapa saudara?  | Anak ketiga dari empat saudara kak, dia punya abang,kakak dan adik | W1-R1-004     | RD anak ketiga.                                 |
|  | Pernah berantam sama RD?   | Pernah kak, karena beda pemikiran aja abis itu yauda baikan lagi.  | W1-R1-005     |   |
|  | Kamu tau kan sahabat kamu RD menjadi korban ghosting oleh pacarnya ?   | Iya tau kak, aku juga ikut marah ketika dia ghosting.              | W1-R1-006     | DA tau RD pernah mendapatkan perilaku ghosting. |

|  |  |  |                            |   |
|--|--|--|----------------------------|---|
|  | <p>Apa bener pelakunya sudah berpacaran 1tahun dengan RD ?</p>                   | <p>Iya kak bener, mereka sudah pacaran 1 tahun.</p>  | <p>W1-<br/>R1-<br/>007</p> | <p>Pelakunya sudah berhubungan dengan RD 1 tahun.</p>                   |
|  | <p>Apa setelah RD menerima perilaku ghosting kamu selalu ada buat dia ?</p>      | <p>Iyalah kak, karena dia bener-bener sedih ketika dighosting merasa dia banyak kurangnya</p>  | <p>W1-<br/>R1-<br/>008</p> | <p>DA selalu ada disamping RD ketika RD menerima perilaku ghosting.</p> |
|  | <p>Gimana pribadi RD selama yang kamu kenal?</p>                                 | <p>Dia orangnya selalu baik kesemua orang walaupun dijahatin dia selalu memaafkan orang tersebut, terus kalau udah sayang sama orang dia bener-bener tulus sama orang itu kak jadi sering di manfatin dan di sakiti laki-laki, aku kadang suka marah juga kak karena menurut ku dia jadi lebih sayung sama orang lain dibanding dirinya sendiri makanya pas dia dighosting itu sampe berbulan-bulan dia nangis kak dan dia moodnya gak stabil enggak mau diganggu siapa pun cuma aku yang boleh nemuin dia, dan dia bisa marah ketika mengingat masa lalunya itu</p> | <p>W1-<br/>R1-<br/>009</p> | <p>RD orangnya baik dan tulus dengan orang-orang yang dia sayang.</p>   |
|  | <p>Apa dia jadi kurang percaya diri setelah mendapatkan perlakuan ghosting ?</p> | <p>Iya kak, dia jadi enggak percaya diri kalau ada laki-laki yang dekati dia sekarang merasa kurang dalam segala hal karena takut enggak bisa jadi ekspetasi laki-laki yang dekati dia kak.</p>  | <p>W1-<br/>R1-<br/>010</p> | <p>RD kurang percaya diri karena pernah menerima perilaku ghosting</p>  |

|  |  |   |           |   |
|--|--|---|-----------|---|
|  | Apa setelah dia mendapat perilaku ghosting dia jadi memperbaiki diri ? | Iya kak sekarang dia lebih mementingkan penampilannya dan memperbaiki dirinya lebih baik lagi karena ketidak percayaan dirinya tadi kak, aku juga mendukung kalau hal itu kak karena itu hal positif buat dia juga kak. | W1-R1-011 | RD sekarang lebih memperbaiki dirinya sendiri |
|  | Baiklah DA, makasih ya buat info nya tentang RD.                       | Iya kak sama-sama.  | W1-R1-012 |   |



### Wawancara 1 Responden 2 (W1-R1)

Nama : NA  
 Umur : 23 Tahun  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023  
 Tempat : Jl. Pancing  
 Pukul : 14.00-16.30 WIB

|  | <b>Iter</b>   | <b>Itee</b>  | <b>Koding</b> | <b>Kesimpulan</b> |
|--|---|--|---------------|-------------------|
|  | Assalamu'alaikum, selamat siang NA.                   | Wa'alaikumssalam, siang.                                       | W1-R1-001     |                   |
|  | Gimana kabar nya, sehat kan?                          | Alhamdulillah sehat dong, dirimu sehatkan?                     | W1-R1-002     |                   |
|  | Alhamdulillah sehat. Sebelumnya saya karena sudah mau | Iya loh, gapapa santai aja lagian udah lama kita enggak ketemu | W1-R1-        |                   |

|  |   |  |           |                                       |
|--|---|--|-----------|---------------------------------------|
|  | meluangkan waktu nya.   |  |           |                                       |
|  | Kamu datang kemari tanpa paksaan kan NA, kalau kamu keberatan dan terpaksa kita bisa berhenti disini.   | Aku kemari tanpa paksaan dan aku gak Keberatan sama sekali, aku juga senang bisa bantu kamu apalagi topik nya sama seperti kehidupan ku. | W1-R1-004 |                                       |
|  | Alhamdulillah, baiklah kalau gitu kita mulai ya. Kamu santai aja, gak usah tegang atau kaku kali jawabnya. Jawab sebisa kamu dan seadanya apa yang pernah kamu alami, ok? | Oke kak paham.   | W1-R1-005 |                                       |
|  | Kamu anak keberapa kalo boleh tau?  | Anak terakhir dari empat bersaudara  | W1-R1-006 | NA anak keempat dariempat bersaudara. |
|  | Anak pertama, kedua dan ketiga abang atau kakak?  | Anak pertama dan ketiga abang, anak kedua kakak.   | W1-R1-007 | NA punya 2 abang dan 1 kakak.         |
|  | Oh anak paling kecil dirumah berarti ya, paling disayang dong.  | Hahaha ya gitulah apalagi tinggal aku yang belum nikah jadi berasa anak tunggal aja.   | W1-R1-008 |                                       |



|  |   |  |           |   |
|--|---|--|-----------|---|
|  | Hahaha enak ya kamu, hubungan kamu dengan kakak dan abang kamu gimana ? | Baik kali pun, apalagi sekarang mereka udah pada nikah dan punya anak kadang anak-anaknya juga main dan aku yang jagain. | W1-R1-009 |   |
|  | Emang gitu ya anak bungsu yang saudaranya udah pada nikah               | Iya bener banget loh berasa babysiter juga sih hahah.  | W1-R1-010 |   |
|  | Umur kamu berapa NA?  | Tahun ini 23tahun lah.   | W1-R1-011 | NA berumur 23 tahun.  |
|  | Kalo disekolah kamu punya kawan atau sahabat?                           | Punya, aku punya tiga sahabat. Kalo kawan ya pasti punya, kawan kelas.   | W1-R1-012 | NA memiliki teman dikampus dan memiliki tiga orang sahabat. |
|  | Kamu sahabatan berapa lama kalo boleh tau?                              | Aku sama mereka baru, pas awal-awal ospek kampus dari situ kami dekat sampe sekarang.                                    | W1-R1-013 |   |
|  | Kalo hubungan sama kawan kelas gimana?                                  | Aku sama kawan kelas ku juga bagus kok, akrab juga satu sama lain.   | W1-R1-014 | NA memiliki hubungan yang baik dengan teman kelasnya.       |
|  | Kamu pernah pacaran berapa kali ?                                       | Aku pacaran udah 3 kali sih. Dan sekarang stay jomblo hahahah  | W1-R1-015 | NA sudah berpacaran 3 kali.                                 |

|                             |   |   |           |   |
|-----------------------------|---|---|-----------|---|
|                             | Hahaha jadi sekarang jomblo ya, kalau boleh tau nih kamu masih sering berinteraksi dengan mantan kamu ? | Masih lumayan sering sih itupun karena ada kepentingan kalau gak yang maleslah ngubungin mantan juga hahahha, tapi ada satu mantan yang sampe sekarang gak pernah komunikasi lagi dari mulai dia ngilang. | W1-R1-016 | NA masih sering komunikasi dengan mantan-mantannya.                 |
|                             | Ngilang ? artinya apa kamu pernah di ghosting oleh laki-laki ?  | Iya dia ngilang, ya bisa dibilang aku dighosting dong sama dia  | W1-R1-017 | NA pernah menerima perilaku dighosting oleh mantannya.              |
| Perubahan perilaku personal | Sikap mantanmu yang mengghosting kamu, awal berkenalan dengan kamu gimana ?                             | Oh sikapnya diawal manis kali seolah-olah dia yang paling ngerti, mau sama aku terus dan gak akan meninggalkan aku.   | W1-R1-018 | NA menerima sikap yang sangat baik diawal berkenalan dengan pelaku. |
|                             | Artinya dia memberikan kesan yang baik pada kamu?   | Iya, baik kali pun kayak gak ada minusnya dia jadi laki-laki.   | W1-R1-019 |   |

|   |  |   |           |   |
|---|--|---|-----------|---|
|   | Hahah gak ada minusnya sangkin baiknya, terus sejak kapan dia menunjukkan sikap ingin menjauh dari kamu ?  | Hahahah iya loh kayak gak ada minusnya lah dia, kalau soal itu setelah kami pacaran 2 tahun dan dia ketahuan chat sama cewe lain manggil sayang   | W1-R1-020 | Pelaku mulai menunjukkan sikap menjauh ketika sudah berpacaran setelah 2 tahun dan ketahuan chatting dengan wanita lain.  |
|   | Boleh dijelaskan gimana dia menunjukkan sikap ingin menjauh dari kamu ?                                    | Dia jadi sering nyari masalah terus chat aku juga jarang dibalas gitu dengan alasan dia sibuk sama urusan kerjaan dan kuliahnya padahal gak biasanya dia gitu mau sesibuk apa pun dia tetap ngabarin kak. | W1-R1-021 | NA mengatakan bahwa sikap pelaku menjadi suka nyari masalah dan jarang merepos atau memberikan kabar dengan alasan sibuk. |
| Mengurangi kedekatan atau hilang kontak | Jadi dia mengurangi komunikasi kalian, apa dia memblokir kontak kamu atau hilang begitu saja tanpa kabar ? | Dia menghilang gitu aja tanpa kabar dan setelah aku chat berulang kali dia baru memblokir aku.  | W1-R1-022 | Pelaku awalnya tidak memberi kabar lalu memblokir kontak NA karena NA terus menghubunginya.                               |
|   | Berarti kamu berusaha mencarinya dan tidak membiarkannya begitu saja ?                                     | Iya aku berusaha mencari kabarnya tapi semua akses yang berhubungan aku di blokirnya, sampe aku rela buat akun baru untuk mengetahui kabarnya.  | W1-R1-023 | NA mencari kabar pelaku hingga rela membuat akun baru untuk mendapatkan kabar dari pelaku.                                |
| Menghabiskan waktu bersama orang lain   | Segitunya kamu mencari kabar dia ya, tapi apa kamu tau alasan dia mengapa                                  | Ya mungkin dia nemuin perempuan lain yang lebih baik  | W1-R1-024 | Menurut NA, pelaku menemukan perempuan yang lebih dari padanya karena pelaku pernah                                       |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
|  | <p>mengghosting kamu ?</p>  | <p>lebih cantik dari pada aku dan mungkin dia juga udah gak nyaman sama aku sih,aku juga gak tau sih tepatnya kenapa tapi dia pernah bilang kalau udah bosen sama hubungan kami yang gitu-gitu aja padahal aku berharap hubungan kami tuh jadi lebih serius lagi nyatanya dia malah mengghosting aku.</p> | <p>mengaku kalau ia sudah bosan dengan hubungan yang mereka jalin.</p>   |
|  | <p>Jadi menurut kamu apa dia memiliki pasangan lain selain kamu ?</p> | <p>Menurut aku ya ada sih karena kan seperti yang aku bilang tadi aku pernah liat chat dia sama cewe lain pake panggilan sayang ya mungkin itulah perempuan yang dia jadi ninggalin aku gitu aja tanpa ngasih penjelasan apa pun. Dan perempuan itu juga setau aku kawan kerjanya sih.</p>                | <p>W1-R1-025<br/>                 NA sudah pernah menemukan pesan dari perempuan lain di handphone pelaku, jadi dia yakin kalau pelaku selingkuh lalu mengghostingnya.</p> |

|   |  |  |                  |  |
|---|--|--|------------------|--|
|   | <p>Apa dia juga pernah nunjukin sikap kalau dia punya pasangan lain ?</p>  | <p>Oh iya pernah, dia pernah salah manggil nama aku dia nyebutin nama cewe lain, terus aku tanya itu siapa dia langsung bilangin aku negative thinking dan mempermasalahkan hal sepele pokoknya dia jadi membuat aku yang salah.</p>   | <p>W1-R1-025</p> | <p>Pelaku pernah memanggil nama NA dengan nama perempuan lain dan ketika ditanya pelaku seolah-olah membuat NA yang menjadi salah.</p> |
| <p>Memberikan informasi yang tidak benar/bohong</p> | <p>Waw playing victim kali jadi cowok hahahah, seingat kamu apa dia pernah berbohong saat kalian masih bersama ? kalau pernah bisa kamu jelasin kan apa kebohongannya itu.</p> | <p>Hahahah iyakan aku baru sadar kalau dia playing victim membuat seolah-olah aku yang salah padahal dia sendiri, kalau soal bohong sih dia sering bohong sama aku pernah dia bohong kalau mau pergi sama kawannya nongkrong rupanya dia jalan sama cewek lain dan aku liat pake mata aku sendiri pas aku tanya siapa jawaban dia bukan urusanmu dan dia bilang hanya sekedar sepupu</p> | <p>W1-R1-026</p> | <p>NA pernah dibohongi dan pergoki pelaku yang ngakunya ngumpul bareng temannya ternyata pergi jalan sama wanita lain.</p>             |

|   |  |  |                  |  |
|---|--|--|------------------|--|
|   | <p>Udah kepergok juga masih gak ngaku dia ya, lalu bagaimana sikapnya saat berbohong ?</p>                                   | <p>Dia langsung kaget dan bingung tapi dia juga langsung marah sama aku seolah-olah aku yang salah dan aku gak ngabarin kalo aku pergi gak izin dia dulu padahal aku jelas jelas udah izin sama dia.</p> | <p>W1-R1-027</p> | <p>Pelaku bersikap seolah-olah dia tidak melakukan kesalahan malah jadi menyalahkan NA.</p>                          |
| <p>Pelaku ghosting sibuk dengan urusannya</p> | <p>Kamu apa-apa harus izin dia waw hahaha, menurut kamu apa alasan dia mengghosting kamu karena dia memiliki kesibukan ?</p> | <p>Menurut ku sih gak ya, karena yang aku tau itu dia emang kerjanya cuma dari rumah gitu jadi harusnya sih dia mengghosting aku bukan karena sibuk tapi emang udah ada yang baru aja haahhh.</p>        | <p>W1-R1-028</p> | <p>NA yakin bukan karena sibuk pelaku mengghostingnya tetapi karena ada orang lain yang masuk kehubungan mereka.</p> |

|   |   |  |           |  |
|---|---|--|-----------|--|
| Pelaku tidak tertarik dengan pasangannya lagi | Ooo kalau begitu artinya dia pernah menunjukkan sikap seperti tidak tertarik dengan kamu dong ?                 | Ya pernah lah, dia kayak bandingin aku sama orang lain misalnya sikap aku yang sedikit kasar sedangkan cewe lain itu lebih lemah lembut dan fisik aku juga gitu hehehe.  | W1-R1-029 | Pelaku pernah menunjukkan sikapnya yang sudah tidak tertarik pada NA dan membandingkan NA dengan wanita lain.  |
|   | Wah bener-bener ya tuh orang, terus dia pernah gak bilang langsung ke kamu klo dia bosan sama hubungan kalian ? | Hmm iya dia pernah bilang kalau dia bosan sama hubungan kamu yang begini-begini aja, padaahal yang buat gitu-gitu aja dia loh aku udah pernah ngajak dia bahas hubungan kami selanjutnya tapi dia malah ngeskip pembahasan ku. | W1-R1-030 | NA mengatakan pelaku mengakui kalau ia sudah bosan dengan hubungan yang dijalaninya dengan NA                  |
| Merasa terluka dengan sikap pasangannya       | Kamu pernah mikir apa dia menghilang karena kesalahanmu ?   | Gak sih, karena saat itu kami juga baik-baik aja gak ada masalah apa pun malah malamnya kami masih chat kayak biasa ketawak-ketawak loh jadi aku ngerasa aneh aja gitu.  | W1-R1-031 | NA merasa tidak punya kesalahan dengan pelaku dan dia juga bingung kenapa ia tiba-tiba di tinggal tanpa kabar. |

|  |  |  |           |   |
|--|--|--|-----------|---|
|  | Kamu bilang dia pernah bohong sama kamu kan, nah kalau boleh aku tau kamu pernah gak kamu bohong padanya ? | Hahaha, ya pernah dong, aku pernah bohong kalau aku itu tidur padahal aku pergi jalan sama temen ku malah di kenalin sama cowo lain. Tapi setelah itu aku merasa bersalah sih dan gak ngulangi hal tersebut. | W1-R1-032 | NA mengakui kalau dia juga pernah berbohong dengan pelaku.  |
|  | Hahaha, selama menjalani hubungan dengan dia apa kamu sangat mengekangnya ?                                | Gak pernah sama sekali tapi sebaliknya dia yang selalu mengekaku, gak boleh ini dan itu kalau pergi juga harus izin.   | W1-R1-033 | NA tidak pernah mengekang pelaku selama menjalani hubungan.   |
| Tidak adanya bentuk inteaksi atau komunikasi | Apakah kamu dengannya jarang komunikasi ?  | Sering sih, tapi semenjak dia kepergok jalan sama cewe lain dia jadi lebih mengurangi komunikasi kami, sampe dia bilang emang harus ya komunikasi 24jam, padahal kalau chat ya singkat-singkat aja gitu.     | W1-R1-034 | NA mengatakan sebenarnya sering komunikasi tapi semenjak pelaku kepergok jadi seperti mengurangi komunikasi dengan NA |



|                         |  |   |           |   |
|-------------------------|--|---|-----------|---|
|                         | Apa sering terjadi miss komunikasi antara kamu dengan dia ?                  | Gak sih karena kami komitmen dari awal kalau saling mengutarakan apa yang dirasakan dan selalu membahasnya sampai tuntas.   | W1-R1-035 | NA tidak pernah miss komunikasi dengan pelaku.  |
|                         | Apa sebelum dia mengghosting kamu pernah memblokir semua media sosial kamu ? | Pernah bahkan kami saling memblokir sosial media masing-masing karena kami berdebat dan berantem besar tapi setelah itu dia duluan yang menghubungi aku lewat telfon dan memohon untuk membuka semua blokiran aku dan menjelaskan semua masalahnya. | W1-R1-036 | NA mengatakan pernah dan mereka saling blokir sampai akhirnya pelaku yang menghubunginnya duluan.     |
| Adanya sikap pengabaian | Sebelum dighosting juga dia pernah mengabaikan kamu?                         | Pernah, pas kami lagi telfonan aku ngomong panjang lebar dia malah cuek dan tidak menanggapi apapun yang aku katakan, dia seperti sedang melakukukan suatu  |           | Pelaku pernah mengabaikan NA saat sedang komunikasi dengan NA dan seperti sedang melakukan suatu hal. |

|                                 |   |  |                  |   |
|---------------------------------|---|--|------------------|---|
|                                 | <p>Hmm, kalau begitu apakah dia pernah memutuskan komunikasi sepihak ? jika pernah bagaimana dia melakukannya ?</p>   | <p>Oh pernah lah bahkan sering, saat lagi asik mengobrol dia sering mematikan telfon kami dan setelah itu aku hubungi lagi dia sedang berada di panggilan lain yang artinya dia sedang telfonan dengan orang lain.</p> |                  | <p>NA sering menerima perlakuan pemutusan hubungan sepihak dan pelaku setiap di telfon lagi tidak bisa seperti sedang telfonan dengan orang lain.</p>                             |
| <p>Menghasilkan emosi marah</p> | <p>Apakah kamu merasakan perasaan marah saat pasangan kamu melakukan ghosting ? dan jika iya bagaimana sih kamu melampiaskannya ?<br/>Apakah kamu merasa sedih ketika di ghosting ?</p> | <p>Aku marah sama diriku sendiri karena merasa kurang baik saat menjadi pasangannya, aku melampiaskan marahku dengan marah-marah keorang lain dan aku juga menjadi gak ingin diganggu oleh siapapun.</p>               | <p>W1-R1-037</p> | <p>NA marah pada dirinya sendiri karena tidak bisa menjadi pasangan yang baik, NA juga melampiaskan amarahnya ke orang yang ada disekitarnya karena dia tidak ingin diganggu.</p> |
| <p>Menghasilkan emosi sedih</p> | <p>Apakah kamu merasa sedih ketika di ghosting ?</p>  | <p>Hahaha kalau itu sih pas tau sendirikan, aku sedih kali lah waktu sadar kalau ternyata aku dighosting sama dia</p>  |                  | <p>NA merasa sangat sedih saat menerima perlakuan ghosting oleh pelaku.</p>   |

|  |   |  |                  |   |
|--|---|--|------------------|---|
|  | <p>Apakah kesedihan yang kamu rasakan berkepanjangan atau hanya sesaat?</p>     | <p>Aku gk tau ini berkepanjangan atau gak sih karena aku membutuhkan waktu menyembuhkan luka itu hampir 1 tahun, aku juga pernah gak mau makan hingga 3 hari, nangis setiap malam dan setiap ada orang yang bertanya atau bahkan bercerita soal hubungan kadang sampe saat ini kalau diingat aku masih sedih masih belum terima atas perlakuan itu dan aku juga pernah sampe dirawat di rumah sakit.</p> | <p>W1-R1-038</p> | <p>NA cukup sedih dan kesedihannya berkepanjangan bahkan sampai saat diwawancarain dia masih merasakan kesedihannya dan NA mengatakan pernah hingga dirawat di Rumah Sakit.</p> |
|  | <p>Apa kamu menjadi tidak percaya diri setelah menerima perlakuan ghosting?</p> | <p>Ya, aku jadi tidak percaya diri.</p>  | <p>W1-R1-039</p> | <p>NA menjadi tidak percaya diri karena perlakuan ghosting dari pelaku</p>  |

|  |  |   |                  |  |
|--|--|---|------------------|--|
|  | <p>Coba kamu gambarkan rasa ketidakpercayaan diri kamu saat setelah di ghosting ?</p>                        | <p>Ya aku sering jadi ngerasa minder karena penampilan ku dan juga karena sikap ku setiap dekat dengan cowo.</p>  | <p>W1-R1-040</p> | <p>NA jadi tidak percaya diri atas penampilan dan sikapnya.</p>  |
|  | <p>Jika kamu pernah merasakan dampak psikologis ghosting, bagaimana cara kamu bertahan sampai sekarang ?</p> | <p>Aku bertahan hingga saat ini karena orang tua, sahabat dan teman-teman ku mereka yang selalu ada disaat aku membutuhkan sosok yang selalu menguatkan aku walaupun hingga saat ini aku masih merasakan sedih karena hal itu tapi setidaknya aku sudah merakan kebahagiaan lagi dalam hidupku karena aku sadar hidup tidak melulu tentang cinta dan pacar karena masih banyak yang sayang sama ku bukan hanya dia aja, dan sekarang ada yang berusaha buat dekati aku juga loh hahahah</p> | <p>W1-R1-041</p> | <p>NA mengatakan dia bertahan karena dia sadar bahwa masih banyak orang-orang yang sayang padanya dan hidup juga melulu tentang cinta dan pacar.</p> |

|  |  |   |                  |  |
|--|--|---|------------------|--|
|  | <p>NA kita keasikan ngobrol nih sampe lupa waktu, sebelum aku akhiri pertemuan kita aku mau ucapin makasih banyak sama kamu. Kamu mau bantu aku dan jadi responden yang responsive juga. Jawaban-jawaban kamu bakalan sangat ngebantu dalam penelitian ini, aku mohon maaf apabila ada salah kata atau ucapan selama berlangsungnya wawancara.</p> | <p>Iya nih hahah, aku senang bisa bantu penelitian kamu. Semoga bisa cepet selesai ya, maaf kalo ada jawaban-jawaban yang kurang.</p> | <p>W1-R1-056</p> |  |
|  | <p>Saya pamit undur diri ya, selamat sore.</p>   | <p>Iya, sampai ketemu lagi dan selamat sore juga</p>  | <p>W1-R1-057</p> |  |

**Wawancara Verbatim Informan 1 dari Responden 2 (JS)**

Nama : VA  
 Umur : 23 Tahun  
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023  
 Tempat : Jl. Pancing  
 Pukul : 15.00-16.00

|  | <b>Iter</b>  | <b>Itee</b>  | <b>Koding</b> | <b>Kesimpulan</b>                 |
|--|--|--|---------------|-----------------------------------|
|  | Selamat siang VA   | Siang.   | W1-R1-001     |                                   |
|  | Seperti yang sudah kamu ketahui VA, tujuan saya disini ingin lebih dalam mengetahui informasi tentang sahabat kamu NA Sekira nya kamu tau boleh dijawab dengan baik ya VA. | Boleh, aman aja itu.   | W1-R1-002     |                                   |
|  | NA anak keberapa dari berapa saudara VA?   | Dia anak keempat dari empat saudara kak. Anak bungsu dia itu makanya agak-agak hahaha. | W1-R1-003     | NA anak keempat.                  |
|  | Tiga saudara nya itu kakak atau abang?   | Abangnya dua dan kakaknya satu   | W1-R1-004     | NA Punya dua abang dan satu kakak |

|  |  |  |           |   |
|--|--|--|-----------|---|
|  | Kalo boleh tau kamu sama NA berapa lama udah sahabatan?            | Waktu awal ospek masuk kampus, dari situ kami dekat terus jadi sahabat lah sampe sekarang.   | W1-R1-005 | NA dan VA awal berteman dari ospek.                       |
|  | Pernah berantam sama NA?   | Begadoh dalam bekawan biasa lah kan, abis itu baikkkan lagi.   | W1-R1-006 |   |
|  | Apa benar NA pernah mendapatkan perilaku ghosting ?                | Bener pernah kok   | W1-R1-007 | NA pernah menerima perlakuan ghosting                     |
|  | Kalo boleh tau sebelum dia dighosting berapa lama mereka pacaran ? | Setau aku mereka pacaran udah hampir 2 lebih aku aja kaget bisa-bisanya doinya itu ngeghosting dia   | W1-R1-008 | Dua tahun pacaran lalu ditinggal begitu saja tanpa kabar. |
|  | Saat NA di ghosting apa dia langsung cerita kepada kamu ?          | Iya dia langsung cerita dan nangis-nangis karena pacarnya udah satu minggu lebih gak ada kabar sampe dia gak mau makan sama sekali. Bahkan sempat opname dirumah sakit dia, dia juga setelah itu jadi kurang percaya diri pas di dekati cwo padahal yang dekati dia itu lebih baik dari pada mantannya yang ghosting. Mood NA juga langsung enggak bagus kak mau marah aja sama orang kak dan gak mau diganggu | W1-R1-010 | NA cerita ke sahabatnya bahwa dia dighosting.             |

|  |   |   |                  |  |
|--|---|---|------------------|--|
|  | <p>Apa setelah dia ghosting kamu selalu ada buat dia untuk menguatkan dia ?</p>             | <p>Iya aku dan beserta yang lain selalu ada waktu itu kami benar-bener support dia dan ngasih nasehat buat dia bangkit lagi, percaya diri lagi ya walaupun kadang masih sudah insecure anaknya.</p> | <p>W1-R1-012</p> | <p>VA selalu memberikan semangat dan nasehat buat NA ketika di ghosting.</p> |
|  | <p>Apa sampai sekarang dia masih sering nangis dan gak percaya diri?</p>                    | <p>Masih dia masih sering nangis dan masih kurang percaya diri ngerasa gagal dia jadi pasangan.</p>   | <p>W1-R1-012</p> | <p>NA masih sering nangis dan tidak percaya diri.</p>                        |
|  | <p>Baiklah VA, terimakasih atas kerja samanya karena sudah mau aku tanya-tanya soal NA.</p> | <p>Iya sama-sama oh iya aku balik duluan ya</p>   | <p>W1-R1-013</p> |  |





## INFORMED CONSENT

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul "Gambaran Dampak Psikologis Perilaku *Ghosting* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area" yang dilakukan oleh Rachmania Masitah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan ada yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : RD  
USIA : 20 tahun  
PENDIDIKAN : SMA  
SUKU : Jawa  
AGAMA : Islam

Medan, 28 April 2023



Responden

## INFORMED CONSENT

Saya menyatakan kesediaan saya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan sebenar-benarnya dalam penelitian ini yang hasilnya digunakan untuk keperluan penyusunan penelitian dengan judul "Gambaran Dampak Psikologis Perilaku *Ghosting* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area" yang dilakukan oleh Rachmania Masitah, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Adapun data pribadi saya dan hasil wawancara merupakan rahasia dan terjamin kerahasiaannya serta digunakan semata-mata untuk keperluan penyusunan penelitian ini Selanjutnya saya bersedia diwawancarai kembali jika ditemukan ada yang kurang lengkap dan atas dasar kepercayaan maka saya akan memberikan data yang selengkap-lengkapannya

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NA

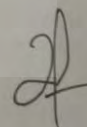
USIA : 23 tahun

PENDIDIKAN : SMA

SUKU : JAWA

AGAMA : ISLAM

Medan, 10 Mei 2023



Responden